

**HUBUNGAN REGULASI EMOSI DENGAN AGRESIVITAS
VERBAL MAHASISWA PADA PAGUYUBAN MASAL
(MAHASISWA ASAL LABUHAN BATU) DI BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**IRLAND SYAH ZEIN RITONGA
NIM. 160901031**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021**

**HUBUNGAN REGULASI EMOSI DENGAN AGRESIVITAS
VERBAL MAHASISWA PADA PAGUYUBAN MASAL
(MAHASISWA ASAL LABUHAN BATU) DI BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

**Irland Syah Zein Ritonga
NIM. 160901031**

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Safrilsyah., S.Ag., M.Si
NIP. 19700420 19970 3 1001


Cut Rizka Aliana, S. Psi., M. Si.
NIP. 19901031 201903 2 014

**HUBUNGAN REGULASI EMOSI DENGAN AGRESIVITAS
VERBAL MAHASISWA PADA PAGUYUBAN MASAL
(MAHASISWA ASAL LABUHAN BATU) DI BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh:

**Irland Syah Zein Ritonga
NIM. 160901031**

Pada Hari, Tanggal:

**Senin, 27 Juli 2021 M
17 Zulhijah 1442 H**

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si
NIP. 19700420 19970 3 1001

Sekretaris,


Cut Rizka Afiana, S. Psi., M. Si.
NIP. 19901031 201903 2 014

Penguji I


Jasmadi, S. Psi., M.A, Psikolog
NIP. 19760912 200604 1 001

Penguji II


Ida Fitria, S.Psi, M.Sc
NIDN. 2025058801

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**


Dr. Salami, MA
NIP. 19651205 199203 2 003



PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya :

Nama : Irland Syah Zein Ritonga

NIM : 160901031

Jurusan : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 27 Juli 2021
Yang Menyatakan,



Irland Syah Zein Ritonga
NIM.160901031

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji syukur saya panjatkan atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah-Nya kepada kita. Shalawat beserta salam juga kita sanjungkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kematangan Emosi Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.

Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik berkat adanya do'a dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Salami MA sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Jasmadi, S. Psi., MA., Psikolog sebagai Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan sekaligus penguji I yang telah memberikan dukungan serta saran dan masukan yang membangun untuk skripsi ini.
3. Bapak Muhibuddin, S.Ag., M.Ag. sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang membantu dalam administrasi mahasiswa.

4. Bapak Dr. Fuad, S.Ag, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan kerjasama, yang telah memberi dukungan dan mengurus administrasi mahasiswa.
5. Bapak Dr. Safrilsyah, M. Si selaku Ketua Program studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh sekaligus pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Cut Rizka Aliana, S. Psi., M. Si. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Ida Fitria, S.Psi, M.Sc Selaku Penguji II yang telah memberikan dukungan serta saran dan masukan yang membangun untuk skripsi ini.
8. Bapak Harri Santoso, SPsi., M.Ed. selaku penasehat akademik, yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu hingga penulis dapat menyelesaikan Program studi Psikologi.
9. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah membantu, mendidik, dan mencurahkan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
10. Nukman Ritonga S.Pd (Bapak), Zahra SPK (Mama), Siti Hazzah Nur R, S.Sos, M.AP (kakak), Tariq Aziz Lacuba R, S.H (abang), serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan, semangat, bimbingan, do'a serta kasih sayang yang tak hentinya selama ini.

11. Azhuraselvia, Nellia Liswa, Nuzulia tiga orang pertama yang telah bersedia membantu penulis sejak proposal skripsi ini disusun.
12. Teman-teman yang selalu mendukung dan mendoakan : Muzi burrahman situngkir, rafitta yelli, Mustafa, Nurul Hidayati
13. Dan seluruh partisipan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Banda Aceh, 27 Juli 2021

Penulis,

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y Irland Syah Zein Ritonga

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Penelitian Regulasi Emosi dan Agresivitas Verbal

Lampiran 2. Tabulasi *CVR*

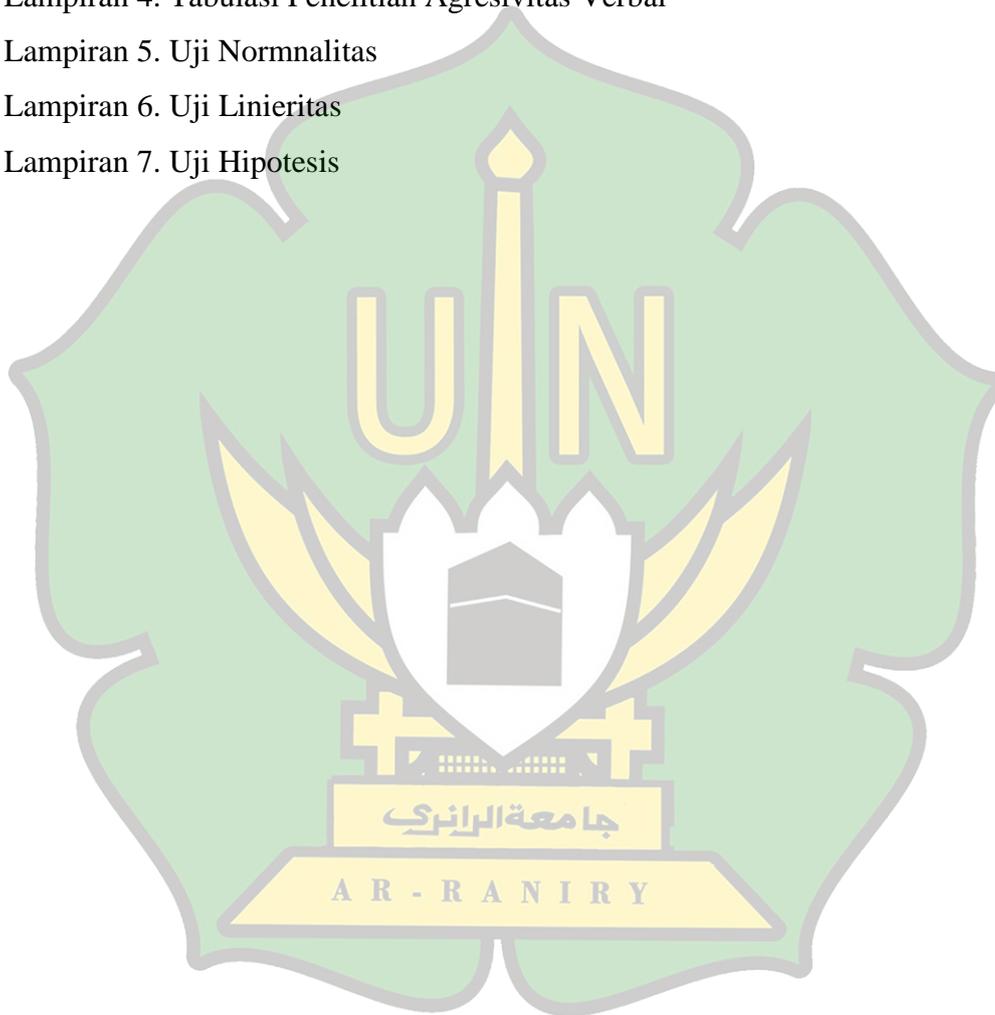
Lampiran 3. Tabulasi Penelitian Regulasi Emosi

Lampiran 4. Tabulasi Penelitian Agresivitas Verbal

Lampiran 5. Uji Normalitas

Lampiran 6. Uji Linieritas

Lampiran 7. Uji Hipotesis



HUBUNGAN REGULASI EMOSI DENGAN AGRESIVITAS VERBAL MAHASISWA PADA PAGUYUBAN MASAL (MAHASISWA ASAL LABUHAN BATU) DI BANDA ACEH

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan regulasi emosi dengan agresivitas verbal mahasiswa pada paguyuban MASAL (Mahasiswa Asal Labuhan Batu) Di Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi. Tehnik penentuan sampel dalam penelitian ini digunakan tehnik sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 73 mahasiswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala regulasi emosi yang dibuat berdasarkan teori yang dikemukakan Thomson (1994) dan skala agresivitas verbal yang dibuat berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Buss (1961). Hasil analisis berdasarkan uji korelasi Pearson menunjukkan nilai $r = -0.287$. dan $P = 0.014$, ($p < 0,05$), Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima. hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan negatif antara regulasi emosi dengan agresivitas verbal pada mahasiswa paguyuban MASAL Banda Aceh artinya semakin tinggi regulasi emosi maka semakin rendah pula agresivitas verbal mahasiswa pada paguyuban MASAL Banda Aceh, begitu juga sebaliknya.

Kata kunci: *Regulasi Emosi, Agresivitas Verbal, Paguyuban MASAL*

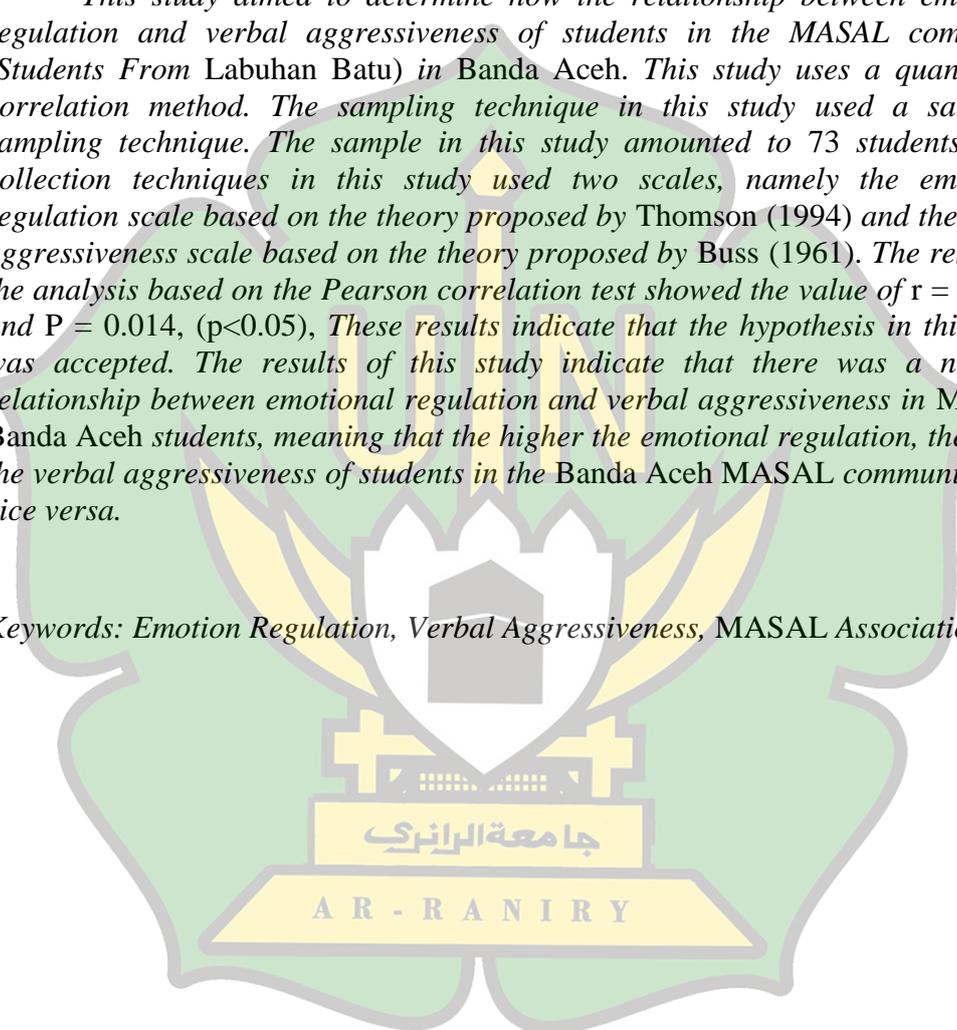


THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL REGULATION AND VERBAL AGGRESSIVENESS OF STUDENTS IN THE MASAL COMMUNITY (STUDENTS FROM LABUHAN BATU) IN BANDA ACEH

ABSTRACT

This study aimed to determine how the relationship between emotional regulation and verbal aggressiveness of students in the MASAL community (Students From Labuhan Batu) in Banda Aceh. This study uses a quantitative correlation method. The sampling technique in this study used a saturated sampling technique. The sample in this study amounted to 73 students. Data collection techniques in this study used two scales, namely the emotional regulation scale based on the theory proposed by Thomson (1994) and the verbal aggressiveness scale based on the theory proposed by Buss (1961). The results of the analysis based on the Pearson correlation test showed the value of $r = -0.287$. and $P = 0.014$, ($p < 0.05$), These results indicate that the hypothesis in this study was accepted. The results of this study indicate that there was a negative relationship between emotional regulation and verbal aggressiveness in MASAL Banda Aceh students, meaning that the higher the emotional regulation, the lower the verbal aggressiveness of students in the Banda Aceh MASAL community, and vice versa.

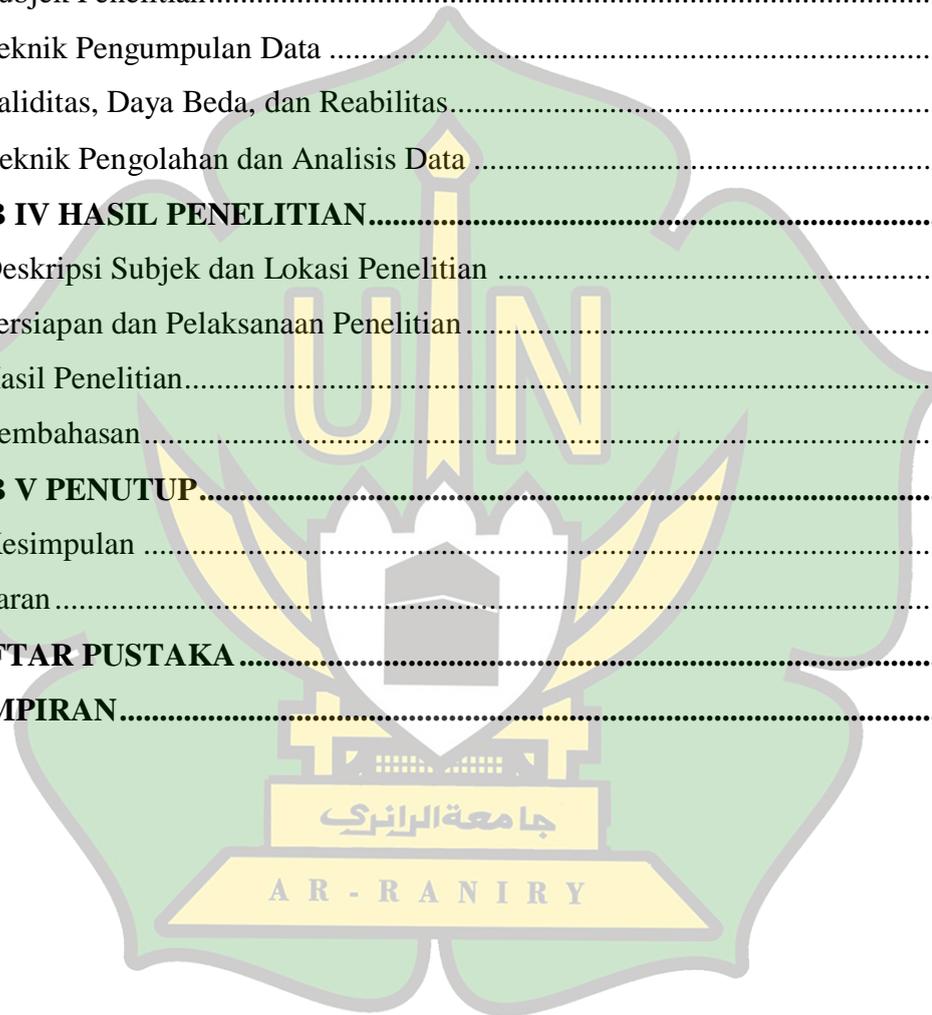
Keywords: Emotion Regulation, Verbal Aggressiveness, MASAL Association



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis.....	7
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Regulasi Emosi.....	11
1. Defenisi Regulasi Emosi	11
2. Aspek-Aspek Regulasi Emosi.....	13
3. Faktor yang Mempengaruhi Regulasi Emosi.....	15
B. Agresivitas Verbal	18
1. Defenisi Agresivitas Verbal	18
2. Aspek-Aspek Agresivitas Verbal.....	20
3. Faktor yang yang Mempengaruhi Agresivitas Verbal	22
C. Hubungan Agresivitas Verbal dengan Regulasi Emosi	27

D. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	31
B. Identifikasi Variabel Penelitian	31
C. Defenisi Oprasional Variabel Penelitian	32
D. Subjek Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Validitas, Daya Beda, dan Reabilitas.....	38
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Deskripsi Subjek dan Lokasi Penelitian	45
B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	47
C. Hasil Penelitian.....	55
D. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	72

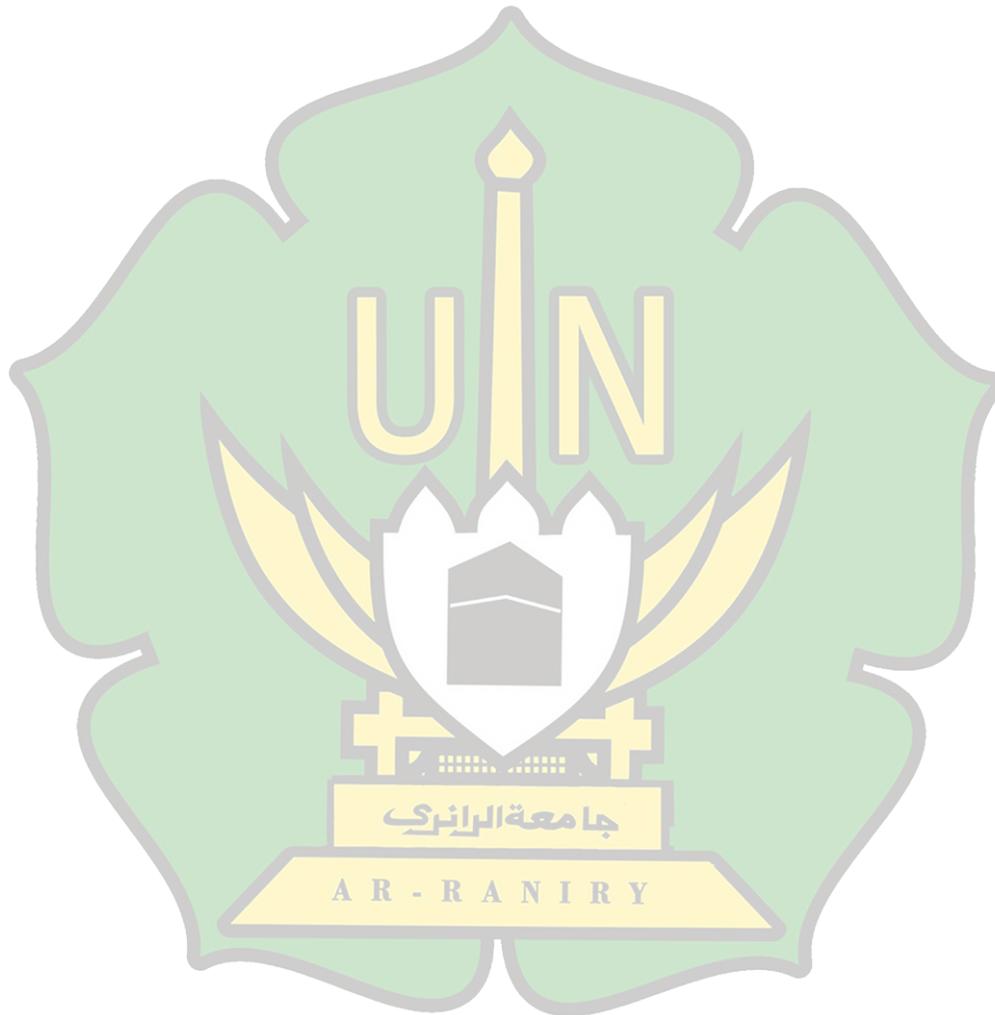


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Spesifikasi Skala Regulasi Emosi	35
Tabel 3.2	Skor Aitem Skala Regulasi Emosi	36
Tabel 3.3	Spesifikasi Skala Agresivitas Verbal	37
Tabel 3.4	Skor Aitem Skala Agresivitas Verbal	38
Tabel 4.1	Data Demografi Sampel Penelitian.....	45
Tabel 4.2	Data Demografi Usia Sampel Penelitian	46
Tabel 4.3	Data Demografi Leting Sampel Penelitian	46
Tabel 4.4	<i>Koefisien CVR</i> Regulasi Emosi.....	48
Tabel 4.5	<i>Koefisien CVR</i> Agresivitas Verbal.....	48
Tabel 4.6	<i>Koefisien</i> Daya Beda Aitem Skala Regulasi Emosi.....	49
Tabel 4.7	<i>Koefisien</i> Daya Beda Aitem Skala Regulasi Emosi yang terpilih	50
Tabel 4.8	<i>Blue Print</i> Skala Regulasi Emosi Setelah Aitem Gugur	51
Tabel 4.9	<i>Koefisien</i> Daya Beda Aitem Skala Agresivitas Verbal	52
Tabel 4.10	<i>Koefisien</i> Daya Beda Aitem Skala Agresivitas Verbal yang Terpilih	52
Tabel 4.11	<i>Blue Print</i> Skala Agresivitas Verbal Setelah Aitem Gugur	53
Tabel 4.12	Deskripsi Data Penelitian Skala Regulasi Emosi.....	55
Tabel 4.13	Hasil Kategorisasi Regulasi Emosi	56
Tabel 4.14	Deskripsi Data Penelitian Skala Agresivitas Verbal	57
Tabel 4.15	Hasil Kategorisasi Agresivitas Verbal	58
Tabel 4.16	Hasil Uji Normalitas sebaran	59
Tabel 4.17	Hasil Uji Linearitas Regulasi Emosi dan Agresivitas Verbal	59
Tabel 4.18	Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian	60
Tabel 4.19	Sumbangan Relatif	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Bullying Mahasiswa	2
Gambar 2.1 Hubungan regulasi emosi dengan agresivitas verbal	29



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas. Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal (Santrock, 2012).

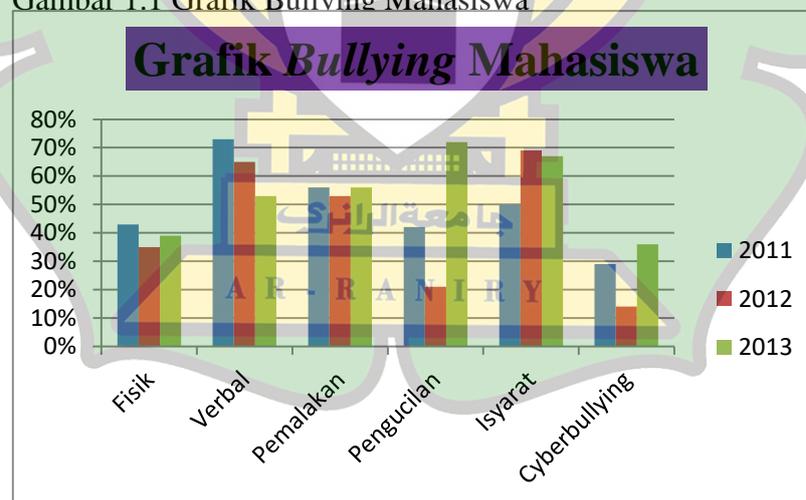
Mahasiswa memiliki hubungan yang saling membutuhkan dengan mahasiswa lain. kebutuhan ini mendorong mahasiswa saling berinteraksi satu sama lainnya. interaksi yang dilakukan tidak selamanya berjalan dengan baik bahkan terkadang tidak sesuai dengan yang diinginkan, interaksi mahasiswa sering kali menimbulkan agresivitas verbal sesama mereka.

Anggraini, Ningrum (2018) Agresivitas verbal adalah tindakan niat yang dilakukan untuk menyakiti orang lain melalui ucapan atau kata-kata misalnya berkata kasar, mengintimidasi, dan makian yang dapat menyakiti perasaan orang lain. Didukung dengan pendapat Berkowitz (2003) agresivitas verbal adalah sebagai suatu bentuk perilaku atau aksi agresif yang diungkapkan untuk menyakiti

orang lain, agresivitas verbal dapat berbentuk umpatan, celaan atau makian, ejekan, fitnah, dan ancaman melalui kata-kata. Dayakisni & Hudaniah (2009) gejala agresivitas verbal yakni individu akan mudah merasakan terpancing emosi, mudah marah, tersinggung, berkata kasar, dan berujung dengan perkelahian. Menurut DeWall, Finkel, & Denson (2011) agresivitas verbal yaitu perilaku primitif yang terjadi secara turun temurun dengan proses penurunan.

Agresivitas verbal dapat diamati salah satunya melalui kasus bullying yang terjadi pada remaja di mana kasus *bullying* yang setiap tahunnya mengalami kenaikan, Rigby mengemukakan bahwa bullying merupakan salah satu bentuk dari perilaku agresif (Aznan, 2008). *Bullying* adalah tindakan verbal atau fisik yang dimaksudkan untuk mengganggu orang lain yang lebih lemah (Nansel dkk, 2001 dalam Trevi, 2010).

Gambar 1.1 Grafik Bullying Mahasiswa



Sumber: Jurnal Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Fakultas Bahasa Dan Seni (Fbs) Di Universitas Negeri Surabaya (2016)

Berdasarkan tabel grafik yang telah dijelaskan di atas, bentuk perilaku fisik banyak dilakukan mahasiswa angkatan 2011 sebanyak 44 mahasiswa (43%). Bentuk perilaku verbal banyak dilakukan mahasiswa angkatan 2011 yakni sebanyak 74 mahasiswa (73%). Bentuk perilaku pemalakan banyak dilakukan mahasiswa angkatan 2011 sebanyak 57 mahasiswa (56%) dan mahasiswa angkatan 2013 sebanyak 65 mahasiswa (56%). Bentuk perilaku pengucilan banyak terjadi pada mahasiswa angkatan 2013 sebanyak 83 mahasiswa (72%). Bentuk perilaku isyarat banyak terjadi pada mahasiswa angkatan 2012 sebanyak 62 mahasiswa (69%). Serta bentuk perilaku *cyberbullying* banyak dilakukan mahasiswa angkatan 2013 sebanyak 41 mahasiswa (36%). Dengan demikian dapat dikatakan peran pelaku *bullying* banyak terjadi pada mahasiswa angkatan 2013. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa masih banyak agresivitas verbal yang terjadi dilapangan salah satunya dapat terlihat dari data *bullying*.

Peneliti menemukan perilaku agresif dalam bentuk ucapan atau verbal seperti menghina, memaki, mengejek, menyindir, dan menceritakan kejelekan sesama anggota di paguyuban MASAL. Mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Labuhanbatu yang kuliah di Banda Aceh membentuk sebuah ikatan paguyuban yang bernama MASAL Banda Aceh (Mahasiswa asal Labuhan Batu Banda Aceh), Kabupaten Labuhanbatu adalah salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sumatra Utara, Paguyuban MASAL terdiri dari berbagai suku dari Jawa, batak, aceh, padang, dan melayu. walaupun mahasiswa MASAL terdiri dari berbagai suku namun Mahasiswa MASAL tinggal di daerah yang di penuhi oleh mayoritas orang orang bersuku batak, Tujuan dari perkumpulan mahasiswa perantau adalah

untuk mempermudah mahasiswa perantau dalam menemukan orang-orang yang berasal dari satu daerah yang sama. Oleh karena itu, terdapat paguyuban yang terdiri dari individu-individu yang asalnya dari wilayah yang sama, seperti paguyuban MASAL, namun dalam pelaksanaan kegiatan MASAL di antar anggotanya sering sekali terjadi agresivitas verbal

Hal ini juga peneliti temukan dari hasil wawancara pada 3 orang subjek untuk melihat agresivitas verbal, wawancara di lakukan pada 1 orang mahasiswa dan 2 orang mahasiswi anggota paguyuban MASAL mengenai hinaan atau makian sesama anggota, subjek pertama anggota mahasiswa berinisial SA, Subjek ke 2 mahasiswi berinisial DA, Subjek ke 3 berinisial RA

Cuplikan wawancara 1:

Kita kan udah akrab yak an kayak ada ucapan berawal dari menghina fisik, contohnya gendut kali kau jelek kali kau bodoh kali kau makanya dengarkan orang bicara, sesama anggota sering membicarakan keburukan, Kalimat saya menyakiti orang lain saat saya kesal orang itu, kesal karena dia memulai atau kesal liat perilaku dia, seperti memanggil dia o lembu, mau makan banyak tapi bayar sikit, anjir, gak ada otakmu (SA, Wawancara Personal, 27 Januari 2021)

Cuplikan wawancara 2:

Mengejek itu sering sih berawal dari candaan tapi menyakiti perasaan seperti di bilang bodoh otaknya kosong, Perasaan saya sakit, tapi saya mencoba diam saja atau pergi Kalau udah gak tahan saya akan memaki kembali sih biasanya, seperti mengejek, ” (DA, Wawancara Personal, 27 Januari 2021)

Cuplikan wawancara 3:

Menyindir dia, mengatai bemper, pengecer, mucikari, menceritai orang yang membuat kesal yang menyakiti anggota MASSAL pada saya saat memanggil dengan panggilan lembu” (RA, Wawancara Personal, 2021)

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa agresi verbal anggota paguyuban MASAL Banda Aceh sangat tinggi karena sesama anggota sering melakukan hinaan di setiap berinteraksi, hinaan tersebut bisa dalam bentuk fisik maupun kata-kata nama binatang yang sengaja diucapkan secara langsung kepada sesama anggota. Selain itu anggota MASAL Banda Aceh juga bergosip tentang keburukan sesama anggota. Berkowitz (2003) agresi verbal adalah sebagai suatu bentuk perilaku atau aksi agresif yang diungkapkan untuk menyakiti orang lain, agresi verbal dapat berbentuk umpatan, celaan atau makian, ejekan, fitnah, dan ancaman melalui kata-kata.

Salah satu faktor agresi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah amarah. Davidoff (1991) amarah yaitu emosi yang berasal dari aktivitas sistem saraf parasimpatis dan adanya perasaan tidak suka yang sangat kuat. Amarah adalah salah satu pengalaman emosional yang spesifik, yang sangat berkaitan dengan regulasi emosi sesuai dengan pendapat Morris (2007) Mekanisme regulasi emosi biasanya membidik pengalaman emosional yang spesifik, misalnya amarah, kesedihan, ataupun kesenangan; dinamika emosional yang mencakup intensitas, durasi ataupun labilitas; serta strategi regulasi emosi atau strategi coping yang berhubungan dengan manajemen emosi. Regulasi emosi tidak hanya dilakukan ketika individu mengalami emosi negatif akan tetapi digunakan pula untuk meregulasi emosi positif agar ditunjukkan dengan tidak berlebihan misalnya penurunan kebahagiaan untuk menyesuaikan diri secara sosial (Thompson, 1994). Regulasi emosi merupakan proses pertanggung jawaban individu dalam memodifikasi dan mengevaluasi reaksi emosi demi

mencapai tujuannya. di dukung oleh pendapat (Berkowitz dan Heime, dalam stangor, 2011) agresivitas dapat disebabkan oleh emosi negatif yang dialami seseorang sebagai akibat dari peristiwa permusuhan dan pikiran negatif.

Regulasi emosi merupakan suatu proses individu dalam membentuk emosi dan mengetahui bagaimana mengekspresikannya Gross (2014). Thompson (1994) juga mengungkapkan bahwa regulasi emosi adalah proses pertanggungjawaban individu dalam mengevaluasi dan memodifikasi reaksi emosi untuk mencapai tujuan individu tersebut. Regulasi emosi dapat terjadi secara disadari maupun tidak disadari. Selain itu, proses regulasi emosi juga dapat berlangsung baik dikontrol maupun secara otomatis.

Kring, Johnson, Davison, & Neale (2010) Tujuan dari regulasi emosi sendiri untuk meminimalkan dampak negatif dari masalah yang dihadapi dengan cara mengatur dan mengolah pengalaman emosional. Menurut Thompson (1994) regulasi emosi terdiri dari proses ekstrinsik dan intrinsik yang bertanggung jawab untuk memantau, mengevaluasi, dan memodifikasi reaksi emosional, terutama intensif dan temporal mereka untuk mencapai suatu tujuan.

Mahasiswa yang bergabung dalam paguyuban MASAL terdiri dari berbagai suku namun lahir dan besar di lingkungan masyarakat mayoritas bersuku batak sehingga memiliki kecenderungan sifat dan perilaku hampir sama dengan orang orang batak, berdasarkan Penelitian Suciati dan Ivan (2016) suku Batak dikenal dengan kegigihannya, gaya bicara keras, berani. Oleh karena itu, orang Batak lebih suka berterus terang mengenai apa yang ia alami, penelitian tentang Agresivitas suku batak juga pernah dilakukan oleh Anggraini dan Desiningrum

(2018) yang berjudul Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Intensi Agresivitas Verbal Instrumental Pada Suku Batak Di Ikatan Mahasiswa Sumatera Utara Universitas Diponegoro Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan regulasi emosi dengan agresivitas verbal pada mahasiswa di paguyuban MASAL Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara regulasi emosi dengan agresivitas verbal pada mahasiswa paguyuban MASAL?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui hubungan regulasi emosi dengan agresivitas verbal pada mahasiswa paguyuban MASAL

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Menambah informasi tentang hubungan antara regulasi emosi dengan agresivitas verbal untuk memperkaya penelitian keilmuan psikologi sosial

2. Manfaat secara praktis

Menambah pengetahuan pembaca tentang hubungan antara regulasi emosi dengan agresivitas verbal mereka sehari-hari

E Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Widiean Gabriele Yolanda dan Y. Bagus Wismanto pada tahun 2017 dengan judul Perbedaan Regulasi Emosi dan Jenis Kelamin pada Mahasiswa yang Bersuku Batak dan Jawa, Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental

quota sampling, Responden dalam penelitian ini berjumlah 120 orang yang terdiri dari 60 mahasiswa etnis Batak dan 60 mahasiswa etnis Jawa, Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara regulasi emosi dengan mahasiswa etnis Batak etnis Jawa dengan hasil $t_0 = -2.355$ dan $p < 0,05$. Kemudian hasil analisis regulasi emosi antara laki-laki dan perempuan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan regulasi emosi pada siswa yang memiliki etnis Batak dan etnis Jawa

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, Desiningrum (2018) dengan judul Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Intensi Agresivitas Verbal Instrumental Pada Suku Batak Di Ikatan Mahasiswa Sumatera Utara Universitas Diponegoro, Penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*, responden dalam penelitian ini berjumlah 103 orang, Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara regulasi emosi dengan intensi agresivitas verbal instrumental pada suku Batak di ikatan mahasiswa Sumatera Utara Universitas Diponegoro ($r_{xy} = -.432$; $p < 0,000$).

Penelitian yang dilakukan oleh Olga (2019) dengan judul Hubungan Kematangan Emosi Dengan Agresivitas Verbal Yang Dilakukan Pada Kalangan Mahasiswa, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitian *Korelasional* dengan teknik *purposive sampling*, responden dalam penelitian ini berjumlah berjumlah 70 orang, hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan agresivitas pada mahasiswa. Selain itu, dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa kematangan emosi merupakan salah satu

faktor atau bukan satu-satunya faktor yang mutlak mempengaruhi perilaku agresif.

Penelitian yang dilakukan oleh Thohar (2017) dengan judul Regulasi Emosi Sebagai Prediktor Perilaku Agresivitas Remaja Warga Binaan LPKA, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, responden dalam penelitian ini 115 orang berusia 13 sampai 18 tahun, Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan ($r = -0,394$, $p = 0,000$) antara variabel regulasi emosi dengan variabel agresivitas. Sehingga semakin individu memiliki regulasi emosi yang tinggi maka semakin rendah perilaku agresivitasnya dan begitu pula sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Syafanda (2018) dengan judul Hubungan Antara Agresivitas Dan Regulasi Emosi Dengan Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Pada Siswa Ma Ali Maksum Yogyakarta, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *korelasional*, responden dalam penelitian ini berjumlah 215 siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis mayor dan hipotesis minor diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan dari agresivitas dan regulasi emosi terhadap kecenderungan perilaku *cyberbullying* pada siswa ($p < 0,000$; $R = 0,370$; $R^2 = 13,7\%$). Sedangkan agresivitas sebagai variabel tunggal diketahui berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan perilaku *cyberbullying* pada siswa ($p < 0,000$; $R = 0,362$; $R^2 = 13,1\%$). Sedangkan regulasi emosi juga berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku *cyberbullying* pada siswa ($p < 0,005$; $R = 0,192$; $R^2 = 3,7\%$).

Berdasarkan pemaparan beberapa penelitian diatas, hal mendasar yang membedakan penelitian ini diantaranya lokasi penelitian, subjek penelitian sehingga judul penelitian terkini “Hubungan Regulasi Emosi dengan Agresivitas Verbal Mahasiswa Pada Paguyuban Masal Banda Aceh” merupakan buah piker original dari peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Regulasi Emosi

1. Definisi Regulasi Emosi

Regulasi emosi merupakan proses pertanggung jawaban individu dalam memodifikasi dan mengevaluasi reaksi emosi demi mencapai tujuannya (Thompson, 1994). Selaras dengan definisi tersebut, Gross (2014) menyatakan pengertian regulasi emosi sebagai sebuah proses individu membentuk emosinya dan mengetahui bagaimana individu mengalami serta mengekspresikan emosi tersebut. Kemudian Gross dan Thompson (2007) secara bersamaan menambahkan bahwa regulasi emosi merupakan sekumpulan berbagai proses tempat emosi diatur atau dikelola. Regulasi emosi dapat berlangsung baik secara otomatis maupun dikontrol. Selain itu, proses ini dapat terjadi secara disadari atau tidak disadari. Proses regulasi emosi berpengaruh pada satu atau lebih proses yang membangkitkan emosi.

Eisenberg dan Spinrad (dalam Pratisti, 2013) menyatakan bahwa regulasi emosi adalah sebuah proses untuk mengenali, menghambat, menghindari, serta mengatur munculnya perasaan, emosi psikologis, dan perilaku yang berkaitan dengan emosi demi mencapai suatu tujuan tertentu. Garber & Dodge (2004) Regulasi didefinisikan sebagai proses di mana aktivasi dalam satu daerah respons berfungsi untuk mengubah, mentitrasi, atau memodulasi aktivasi di daerah respons lain. Quirk dan Beer (2006) juga

mendefinisikan regulasi emosi sebagai suatu proses untuk mengungkapkan dan mengekspresikan emosi dengan cara serta kondisi yang tepat.

Lebih lanjut, Fox (dalam Kostiuk & Gregory, 2002) menyatakan bahwa regulasi emosi adalah kemampuan untuk menanggapi tuntutan pengalaman yang sedang terjadi dengan berbagai emosi melalui cara yang dapat ditoleransi secara sosial serta cukup fleksibel untuk memunculkan reaksi spontan, termasuk kemampuan untuk menunda reaksi spontan yang diperlukan. Balter (2003) regulasi emosi juga dapat dikatakan sebagai upaya individu untuk mampu mengelola dan mengungkapkan emosi yang dapat mempengaruhi individu dalam berperilaku demi mencapai tujuannya.

Sejalan dengan dua pernyataan tersebut, Champi (dalam Dwityaputri & Sakti, 2015) menyatakan bahwa regulasi emosi dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk tetap berpikir dan berperilaku positif ketika menghadapi tantangan dan tekanan, serta mencegah pemikiran negatif seperti marah atau sedih. Mawardah dan Adiyanti (2014) pun mengungkapkan bahwa regulasi emosi merupakan kemampuan individu untuk mengungkapkan emosi baik secara lisan maupun tulisan yang dapat meningkatkan kesehatan fisik maupun mental pada saat individu mengalami peristiwa yang dianggap negatif.

Berdasarkan beberapa uraian definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa regulasi emosi merupakan kemampuan individu untuk mengelola dan mengungkapkan emosi yang berasal dari segala peristiwa dengan cara yang positif dan mencegah pemikiran negatif.

2. Aspek-aspek Regulasi Emosi

Terdapat tiga indikator dalam regulasi emosi menurut Thompson (1994). Ketiga indikator tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. *Emotions Monitoring* (Memantau Emosi)

adalah individu sadar akan keseluruhan proses emosi yang terjadi meliputi perasaan, pikiran, dan latar belakang dari tindakannya.

2. *Emotions Evaluating* (Penilaian Emosi)

Adalah individu mengevaluasi emosi yang dirasakan dan mencoba menyeimbangkannya.

3. *Emotions Modifications* (Mengubah Emosi)

individu merubah emosi yang dirasakannya sehingga menjadi bentuk motivasi bagi diri terutama saat mengalami emosi negative seperti putus asa, cemas, dan marah.

Gross (2007) juga menyebutkan bahwa ada tiga aspek yang mendasari individu dalam meregulasi emosinya, yaitu mampu mengatur emosi positif dan negatif, mampu menyadari dan mengendalikan emosi secara otomatis, dan mampu mengatasi situasi stress dari masalah yang dihadapi.

Menurut Gratz and Roemer (2004) ada empat aspek yang digunakan untuk menentukan kemampuan regulasi emosi seseorang yaitu:

1. *Strategies to emotion regulation (strategies)*

adalah keyakinan individu untuk dapat mengatasi suatu masalah, memiliki kemampuan untuk menemukan suatu cara yang dapat mengurangi emosi negatif dan dapat dengan cepat menenangkan diri kembali setelah

merasakan emosi yang berlebihan, misalnya seseorang yang mampu mengendalikan emosi dengan rajin beribadah

2. *engaging in goal directed behavior* (tujuan regulasi emosi)

adalah kemampuan individu untuk tidak terpengaruh oleh emosi negatif yang dirasakannya sehingga dapat tetap berfikir dan melakukan sesuatu dengan baik, misalnya seseorang yang tetap berusaha untuk menjadi lebih baik meskipun dihina

3. *control emotional responses* (kontrol diri)

adalah kemampuan individu untuk dapat mengontrol emosi yang dirasakannya dan respon emosi yang ditampilkan (respon fisiologis dan tingkah laku serta nada suara) sehingga individu tidak akan merasakan emosi yang berlebihan dan menunjukkan respon emosi yang tepat, misalnya seseorang yang mampu mengendalikan amarahnya dengan cara menurunkan suaranya agar tidak meninggi

4. *acceptance of emotional response* (penerimaan diri terhadap respon emosi)

adalah kemampuan individu untuk menerima suatu peristiwa yang menimbulkan emosi negatif dan tidak merasa malu merasakan emosi tersebut, misalnya, seseorang yang tidak merasa malu menunjukkan ekspresi kesedihannya di depan orang lain.

Berdasarkan uraian aspek regulasi emosi diatas, penelitian ini akan menggunakan ketiga aspek yang telah disampaikan oleh Thompson, yaitu pemantauan, penilaian, dan perubahan. Ketiga aspek tersebut dapat

digunakan untuk mengetahui tingkat regulasi emosi mahasiswa.

3. Faktor yang Mempengaruhi Regulasi Emosi

Menurut Fox & Calkin (2003) regulasi emosi dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. antara lain:

1. Faktor intrinsik

a. Temperamen

Dari beberapa penelitian longitudinal ditemukan bahwa temperamen pada masa bayi memegang peranan dalam perkembangan pengendalian emosi.

b. Perhatian atau attention

Dari beberapa penelitian ditemukan bahwa anak memiliki kemampuan atensi yang baik memiliki fisiologis yang baik yang kemudian berpengaruh pada temperamen dan kemampuan anak dalam mengelola emosinya.

2. Faktor ekstrinsik

a. *Caregivers*

Caregivers khususnya ibu memberikan kontribusi yang besar bagi kemampuan anak dalam pengendalian emosi. Anak yang memiliki hubungan yang baik dengan ibu akan memiliki *self comfort*, dan rasa aman yang kemudian berpengaruh pada temperamen dan kemampuan anak dalam mengelola emosinya. Individu akan belajar mengekspresikan emosi melalui identifikasi terhadap orang terdekat, khususnya ibu sebagai figur yang dekat semenjak individu masih bayi. Individu belajar secara trial and error mencoba untuk mengekspresikan emosinya dan akan mengulang reaksi yang menurut mereka paling berhasil, dan meninggalkan reaksi yang menurutnya tidak berhasil.

b. Saudara dan teman sebaya

Saudara dan teman sebaya memiliki peran sebagai pendukung dan model bagi ekspresi emosi anak. Individu belajar mengekspresikan emosi dengan mengamati hal-hal yang membangkitkan emosi tertentu pada orang lain, kemudian individu tersebut akan bereaksi dengan ekspresi yang sama dengan orang yang diamatinya.

c. Lingkungan

Lingkungan sosial seperti sekolah dan media masa berperan dalam mensosialisasikan cara ekspresi yang dapat diterima oleh masyarakat. Regulasi emosi dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik, factor intrinsik meliputi temperamen dan perhatian. Faktor ekstrinsik meliputi caregivers khususnya ibu, identifikasi orang yang dekat secara emosional, meniru saudara atau teman sebaya dan lingkungan individu tinggal

Ada beberapa faktor yang memengaruhi regulasi emosi menurut Hendrikson (2013), diantaranya sebagai berikut.

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang memengaruhi regulasi emosi pada individu ialah tempat dimana individu berada, yang didalamnya termasuk keluarga, masyarakat, maupun lingkungan pendidikan. Lingkungan yang kondusif, tentu berpengaruh terhadap perkembangan emosi seseorang.

2. Faktor Pengalaman

Pengalaman setiap individu tentu berbeda-beda, dan hal tersebut memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengatur emosinya. Individu dapat

banyak belajar dari orang lain di sekitarnya dan menjadikannya sebagai referensi individu dalam mengatur emosinya.

3. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya sangat variatif. Diantaranya terdapat jenis-jenis pola asuh seperti otoriter, neglected, permissive, yang masing-masing memiliki pengaruh terhadap kemampuan individu untuk mengatur emosinya ketika beranjak dewasa.

4. Pengalaman Traumatik

Peristiwa yang pernah terjadi di masa lalu, terutama peristiwa traumatik dapat menanamkan rasa takut dan selalu waspada yang berlebihan dan dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengatur emosinya.

5. Jenis Kelamin

Perbedaan fisik dan psikis pada laki-laki dan perempuan menimbulkan perbedaan karakteristik emosi diantara kedua jenis kelamin tersebut. Selain itu, peran sosial yang diberikan oleh masyarakat terhadap keduanya juga berbeda. Hal itu akan memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengatur emosinya.

6. Usia.
Tingkat pertumbuhan dan kematangan fisiologis seseorang memengaruhi kematangan emosinya juga. Bertambahnya usia seseorang menyebabkan turunnya kadar hormonal individu tersebut yang menyebabkan turunnya pengaruh emosional seseorang.

7. Perubahan Jasmani

Ketika individu mengalami masa pubertas, hormon-hormon dalam tubuh seseorang akan mulai diproduksi dan mengambil peran sesuai dengan fungsinya, menyebabkan individu mengalami perubahan pada kondisi emosi seseorang.

8. Perubahan Pandangan Luar

Berubahnya pandangan seseorang terhadap dunia luar dapat menyebabkan terjadinya konflik dalam diri seseorang, hal ini berpengaruh terhadap kondisi emosi seseorang.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi emosi yang telah di jelaskan di atas oleh beberapa ahli dapat disimpulkan faktor faktor regulasi emosi ada 2 yaitu faktor interinsik terdiri dari: tempramen, perhatian atau attention, jenis kelamin, usia, perubahan jasmani, perubahan pandangan luar dan faktor eksternsik terdiri dari: *Caregivers*, Saudara dan teman sebaya, Lingkungan, pengalaman, pola asuh orang tua.

B. Agresivitas Verbal

1. Definisi Agresivitas Verbal

Myers (2002) agresivitas terbagi dalam dua bentuk perilaku, yaitu: agresivitas yang dilakukan secara fisik dan agresivitas yang dilakukan melalui ucapan (verbal). Agresivitas adalah perilaku yang bertujuan untuk menyakiti atau merusak baik dilakukan secara fisik maupun verbal. Penelitian ini dikhususkan untuk meneliti agresivitas verbal yang terjadi dikalangan mahasiswa, sehingga penjelasan dari agresivitas ini secara spesifik hanya akan membahas agresivitas yang dilakukan secara verbal.

Agresivitas verbal menurut Buss (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) merupakan suatu tindakan kasar untuk menyakiti, mengancam, atau membahayakan seseorang atau korban yang menjadi sasaran melalui ucapan kasar, seperti: menolak, memaki, menyebar fitnah dan meremehkan hingga individu atau korban merasa tersakiti jiwanya. Berkowitz (2003) menambahkan bahwa agresivitas verbal adalah suatu tindakan menyakiti seseorang yang berupa umpatan, hinaan atau makian, ajakan, fitnah, dan ancaman melalui ucapan. Chory (2000) berpendapat bahwa agresi verbal merupakan penyerangan terhadap konsep diri orang lain meliputi karakter, kompetensi, latar belakang, maupun penampilan orang lain. Hal ini seringkali terjadi dikalangan pelajar berusia remaja seperti halnya mahasiswa yang masih berada di rentan usia remaja. Sebagai seorang mahasiswa tentu mereka telah mampu mengungkapkan setiap idea tau gagasan yang dimiliki, dan hal ini tak jarang seringkali menggunakan komunikasi secara verbal yang berujung pada tindakan agresivitas verbal.

Sesuai dengan tema besar yang akan diteliti dalam penelitian ini mengenai agresivitas verbal, maka berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa agresivitas verbal adalah bentuk perilaku agresi verbal yang merupakan suatu perilaku yang dilakukan untuk menyakiti, mengancam, atau membahayakan individu-individu atau objek-objek tertentu yang menjadi sasaran yang dilakukan secara verbal atau melalui kata-kata secara langsung ataupun tidak langsung, seperti memaki, menolak berbicara, menyebar fitnah, atau tidak memberikan dukungan.

2. Aspek-aspek Agresivitas Verbal

Buss (1961) menyatakan bahwa ada beberapa jenis perilaku agresi verbal, yaitu :

1) Agresi Verbal Aktif Langsung

yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain, seperti menghina, memaki, marah, mengumpat.

2) Agresi Verbal Pasif Langsung

yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan dengan individu atau kelompok lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung seperti, menolak bicara, bungkam.

3) Agresi Verbal Aktif Tidak Langsung

yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya, seperti menyebar fitnah, mengadu domba.

4) Agresi Verbal Pasif Tidak Langsung

yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti tidak memberi dukungan, tidak menggunakan hak suara.

Untuk mengukur agresivitas verbal, aspek dalam agresivitas verbal tersebut kemudian dirumuskan dalam perilaku agresivitas verbal yang

dipresentasikan dalam beberapa tipe perilaku agresivitas verbal berdasarkan Infante (1986), yaitu seperti berikut:

1) *Character attacks* (menyerang karakter) Merupakan tindakan Mengganggu atau menyerang karakter seseorang secara lisan.

2) *Competence attacks* (menyerang kompetensi) yaitu Menganggap rendah serta meremehkan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang secara lisan

3) *Insults* (penghinaan) Sengaja mengejek, menghina, dan mencacimaki bermaksud untuk memberi siksaan kepada oranglain

4) *Meledictions* (mengutuk) Mengeluarkan sumpah serapah atau mengutuk orang lain.

5) *Teasing* (menggoda) Menertawakan, mengolok-olok, menyindir yang bermaksud hanya main-main untuk menggoda orang lain (lawan bicara).

6) *Ridicule* (ejekan) Sengaja menertawakan orang lain

7) *Profanity* (berkata-kata kotor) yaitu Mengucapkan kata tidak sopan dan tidak senonoh kepada orang lain.

8) *Nonverbal emblems* (isyarat *nonverbal*) yaitu Menunjukkan ekspresi wajah, gerak tubuh dan ekspresi mata untuk memberi isyarat buruk kepada oranglain. Secara tidak langsung mengungkapkan perilaku permusuhan.

Dari definisi aspek agresivitas verbal yang dikemukakan di atas peneliti menjadikan aspek-aspek yang dikemukakan Buss (1961) tersebut sebagai landasan dalam pembuatan instrumen pengumpulan data penelitian dalam penelitian ini, dikarenakan aspek-aspek yang telah disebutkan dapat mengungkap agresivitas verbal individu secara luas, meliputi agresi verbal aktif langsung,

agresi verbal pasif langsung, agresi verbal aktif tidak langsung, agresi verbal pasif tidak langsung.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Verbal

Beberapa faktor penyebab perilaku agresif menurut Davidoff (1991) dalam Syarif (2017) yakni:

1) Amarah

Marah adalah satu bentuk emosi yang berasal dari aktivitas sistem saraf parasimpatis yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang sangat kuat yang biasanya disebabkan adanya kesalahan, yang mungkin nyata-nyata salah atau mungkin juga tidak dan saat marah ada perasaan ingin menyerang, meninju, menghancurkan atau melempar sesuatu dan timbul pikiran yang kejam.

Morris (2007) Mekanisme regulasi emosi biasanya membidik pengalaman emosional yang spesifik, misalnya amarah, kesedihan, ataupun kesenangan; dinamika emosional yang mencakup intensitas, durasi ataupun labilitas; serta strategi regulasi emosi atau strategi koping yang berhubungan dengan manajemen emosi

2) Faktor Biologis

Faktor ini berasal dari kondisi biologis individu, ada tiga faktor biologis yang dapat mempengaruhi agresivitas, yaitu:

a) Genetik

Susunan genetic pada setiap individu memiliki pengaruh pada pembentukan sistem neural yang ada pada otak. Inilah yang mampu mempengaruhi individu untuk melakukan tindakan agresi.

b) Sistem Otak

Otak pada setiap individu memiliki sistem kerja yang sebenarnya tidak memiliki keterikatan dengan tindakan agresi. Akan tetapi, sistem kerja otak dapat menghambat atau memperkuat sirkuit neural yang ada pada otak bekerja untuk mengendalikan agresi. Seseorang yang senantiasa merasakan kebahagiaan dan kesenangan dalam hidupnya akan sedikit melakukan tindakan agresi.

c) Kimia Darah

Zat kimia yang terdapat dalam darah setiap individu mampu mempengaruhi tindakan seseorang untuk melakukan agresivitas. Wanita yang sedang mengalami masa menstruasi mengalami penurunan jumlah kadar hormon baik hormon esterogen maupun progesterone, akibatnya kebanyakan wanita yang sedang masa menstruasi tidak dapat mengendalikan emosinya sehingga mudah tersinggung, gelisa dan tegang.

3) Kesenjangan Generasi

Adanya perbedaan antara generasi orang tua dan remaja memberikan jarak antara kedua generasi tersebut sehingga terjadi kesenjangan generasi. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk hubungan komunikasi yang semakin jarang terlihat dan seringkali generasi tua sulit memahami bahasa komunikasi yang digunakan generasi muda sehingga sering terjadi kesalahpahaman. Kegagalan dalam komunikasi inilah yang seringkali menimbulkan tindakan agresi pada remaja.

4) Lingkungan

Lingkungan adalah faktor yang berasal dari luar individu. Ada tiga faktor yang berasal dari lingkungan yang dapat mempengaruhi tindakan agresi, yaitu:

a) Kemiskinan

Kondisi ekonomi keluarga dapat menjadi pemicu karena saat individu memiliki keinginan untuk membeli sesuatu namun, ekonomi kurang mencukupi maka akan seringkali timbul kecemburuan sosial dalam dirinya terhadap mereka yang memiliki kemampuan untuk memenuhi setiap keinginannya, inilah yang dapat menimbulkan tindakan agresi.

b) Anonimitas

Bahwa terlalu banyak rangsangan indera dan kognitif membuat dunia menjadi sangat impersonal. Seseorang pada suatu titik dapat menjadi anonim (tidak mempunyai identitas diri) dan apabila seseorang sedang merasa anonim maka seseorang tersebut akan melakukan segala sesuatu semauanya sendiri, karena ia merasa tidak lagi terikat dengan norma masyarakat dan kurang berismpati pada orang lain.

c) Suhu udara yang panas

Suhu suatu lingkungan yang tinggi memiliki dampak terhadap tingkah laku sosial berupa peningkatan agresivitas.

Berdasarkan penelitian Haslinda, Jahada, & Dodi (2020) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi agresivitas verbal yaitu:

1. Faktor internal

a) Faktor frustrasi

Faktor frustrasi merupakan faktor yang meliputi perasaan kecewa yang dapat menyebabkan terjadinya agresi verbal.

b) Faktor gangguan pengamatan atau tanggapan

Faktor gangguan pengamatan merupakan faktor penyebab yang merujuk pada penglihatan dan tanggapan yang tidak baik sehingga menjadi pendorong untuk berbicara kasar, menghina, bertengkar, dan marah-marah

c) Faktor gangguan perfikir atau intelegensi

Faktor gangguan berfikir merupakan pemikiran dan kepercayaan yang tidak baik dan dapat menyebabkan berbahasa kasar, menghina, bertengkar, mengejek dan marah-marah

d) Faktor perasaan atau emosi

Faktor perasaan atau emosi merupakan perasaan yang dapat menyebabkan siswa berbahasa kasar dan marah-marah.

2. Faktor eksternal

a) Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor lingkungan yang sangat dekat dan berpengaruh kepada setiap orang.

b) Faktor lingkungan sekolah

Faktor lingkungan sekolah merupakan faktor yang sangat berpengaruh kepada siswa saat berada di lingkungan sekolah, sehingga siswa memiliki karakter yang berbeda khususnya dalam berinteraksi dengan teman dan guru.

c) Faktor lingkungan sosial (masyarakat)

Faktor lingkungan sosial merupakan faktor lingkungan yang dapat memengaruhi seseorang dimana ia beradaptasi.

Faktor – faktor agresivitas berdasarkan Barbara krahe (2005) diantaranya yaitu:

1. Faktor kepribadian

Dibandingkan dengan penelitian yang mempelajari dari pengaruh berbagai faktor situasional, peran kepribadian dalam agresivitas memang masih terbatas. Barbara, (2005) menyatakan bahwa beberapa konstruksi kepribadian yang dapat menyebabkan perbedaan seseorang dalam berperilaku agresivitas. Di antaranya adalah :

a) Iritabilitas

Berpacu pada kecenderungan yang bereaksi secara impulsif, kontroversial, atau kasar terhadap provokasi atau perilaku tidak setuju bahkan yang paling tidak sulit sekalipun, akan menjadi kebiasaan. seorang yang dalam keadaan irritable menunjukkan tingkat agresi yang meningkat dibandingkan seseorang yang non-irritable

b) Kerentanan emosional

Kerentanan emosional didefinisikan sebagai kecenderungan seorang untuk mengalami ketidaknyamanan, keputusasaan dan kelemahan. Orang yang rapuh secara emosional menunjukkan agresivitas yang lebih tinggi.

c) Kontrol diri

mengacu pada hambatan internal yang seharusnya mencegah keterlepasan dari kecenderungan respon agresivitas. Penelitian Barbara, (2005) menurut temuan ini, perilaku kriminal biasanya disertai dengan kurangnya pengendalian diri dalam aktivitas lain seperti perokok berat, konsumsi alkohol yang berlebihan, mendukung pandangan bahwa masalah pengendalian diri biasanya menjadi dasar dari agresi.

Semua faktor yang telah disebutkan di atas berperan penting dalam munculnya agresivitas verbal. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti lebih mendalam dan berfokus pada faktor emosi, dimana faktor tersebut akan berkaitan dengan variabel regulasi emosi yang peneliti gunakan, faktor ini menjadi faktor utama yang berpengaruh besar terhadap agresivitas verbal.

C. Hubungan Regulasi Emosi dengan Agresivitas Verbal

Agresivitas verbal menurut Buss (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) merupakan suatu tindakan kasar untuk menyakiti, mengancam, atau membahayakan seseorang atau korban yang menjadi sasaran melalui ucapan kasar, seperti: menolak, memaki, menyebarkan fitnah dan meremehkan hingga individu atau korban merasa tersakiti jiwanya. faktor yang mempengaruhi agresivitas verbal menurut beberapa ahli berkaitan dengan emosi seperti salah satu faktor agresivitas verbal menurut Davidoff (1991) adalah amarah. Faktor amarah berkaitan dengan regulasi emosi dengan diperkuat oleh pendapat Morris (2007) menjelaskan regulasi emosi biasanya membidik pengalaman emosional yang spesifik, misalnya amarah, kesedihan, ataupun kesenangan, dinamika emosional

yang mencakup intensitas, durasi ataupun labilitas serta strategi regulasi emosi atau strategi koping yang berhubungan dengan manajemen emosi. Berdasarkan faktor yang di kemukakan Davidoff (1991) dan pendapat Morris dapat disimpulkan bahwa penghubung antara regulasi emosi dengan agresivitas verbal adalah faktor amarah.

Menurut Haslinda, Jahada, & Dodi (2020) salah satu faktor regulasi emosi adalah perasaan dan emosi, sedangkan menurut Barbara krahe (2005) salah satu faktor yang mempengaruhi agresivitas verbal adalah kerentanan emosional amarah muncul salah satunya disebabkan karena ketidak mampuan individu dalam melakukan regulasi emosi proses pertanggung jawaban individu dalam memodifikasi dan mengevaluasi reaksi emosi demi mencapai tujuannya (Thompson, 1994)

Penelitian ini menunjukkan hasil akhir ada pengaruh yang signifikan antara regulasi emosi dengan agresivitas verbal dalam menyelesaikan konflik interpersonal. Sehingga semakin tinggi regulasi emosi maka semakin rendah agresifitas verbal dalam menyelesaikan konflik interpersonal, sebaliknya semakin rendah regulasi emosi maka semakin tinggi agresifitas dalam menyelesaikan konflik interpersonal.

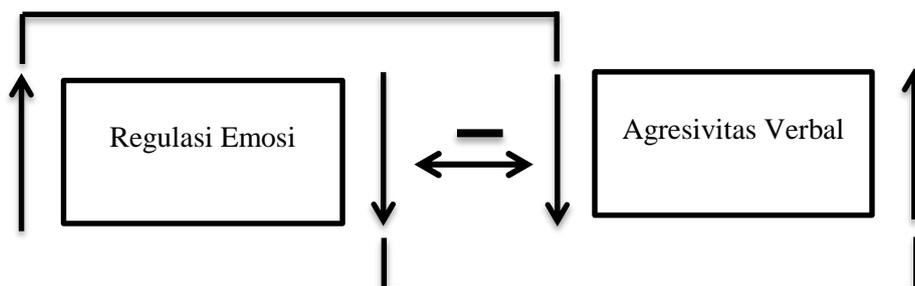
Penelitian lain yang berkaitan adalah hasil penelitian Anggraini & dinie (2018) pada mahasiswa suku batak diponorogo. diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara regulasi emosi dengan intensi agresivitas verbal instrumental pada suku Batak di ikatan mahasiswa Sumatera Utara Universitas Diponegoro. Hasil uji hipotesis penelitian tersebut

menjelaskan bahwa semakin rendah regulasi emosi mahasiswa suku Batak, maka semakin tinggi intensi agresivitas verbal instrumental. Regulasi emosi dalam penelitian ini memberikan sumbangan efektif sebesar 18,7% kepada intensi agresivitas verbal instrumental pada suku Batak di ikatan mahasiswa Sumatera Utara Universitas Diponegoro.

Kemampuan regulasi emosi menggambarkan sejauh mana mahasiswa mampu mengendalikan emosi dengan pertanggung jawaban mahasiswa dalam memodifikasi dan mengevaluasi reaksi emosi demi mencapai tujuannya, di mana kemampuan tersebut menentukan apakah mahasiswa akan melakukan agresivitas verbal kepada mahasiswa lain atau tidak, oleh karena itu semakin tinggi regulasi emosi individu maka dapat diprediksi kecenderungan melakukan agresivitas verbal kepada orang lain semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah regulasi emosi individu maka kecenderungan melakukan agresivitas verbal kepada orang lain semakin rendah.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dua variabel yang sama seperti peneliti terdahulu, yaitu variabel regulasi emosi dengan agresivitas verbal. Selanjutnya peneliti menggambarkan hubungan antara regulasi emosi dengan agresivitas verbal, berikut merupakan bagan kerangka konseptual dalam penelitian ini.

Gambar 2.1 Hubungan regulasi emosi dengan agresivitas verbal



D. HIPOTESIS

Berdasarkan uraian dalam kerangka konseptual di atas, maka penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan negatif antara regulasi emosi dengan agresivitas verbal pada mahasiswa yang tergabung dalam paguyuban MASSAL (mahasiswa asal Labuhan Batu) di Banda Aceh.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka (Martono, 2016). Adapun metode penelitian yang digunakan adalah korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2013).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) variabel dibedakan menjadi dua macam yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan atau munculnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Identifikasi variabel dilakukan agar mempermudah peneliti menentukan alat pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian Azwar (2016). Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (X) : Regulasi Emosi
2. Variabel Terikat (Y) : Agresivitas Verbal

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperjelas pengertian variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu untuk dijelaskan definisi secara operasional. Berikut ini merupakan definisi operasional pada tiap-tiap variabel :

1. Regulasi Emosi

Regulasi emosi merupakan proses pertanggung jawaban individu dalam memodifikasi dan mengevaluasi reaksi emosi demi mencapai tujuannya. proses individu membentuk emosinya dan mengetahui bagaimana individu mengalami serta mengekspresikan emosi tersebut. Kecenderungan perilaku agresivitas verbal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek regulasi emosi yang dikemukakan oleh Thompson (1994), yaitu: *Emotions Monitoring* (memantau emosi), *Emotions Evaluating* (Penilaian Emosi), *Emotions Modifications* (Mengubah Emosi)

2. Agresivitas Verbal

Agresivitas verbal merupakan suatu tindakan kasar untuk menyakiti, mengancam, atau membahayakan seseorang atau korban yang menjadi sasaran melalui ucapan kasar, seperti: menolak, memaki, menyebar fitnah dan meremehkan hingga individu atau korban merasa tersakiti jiwanya. Kecenderungan perilaku agresivitas verbal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek agresivitas verbal yang dikemukakan oleh Buss (Dayakinisi dan Hudaniah, 2009) yaitu:

Agresi Verbal Aktif Langsung, Agresi Verbal Pasif Langsung, Agresi Verbal Aktif Tidak Langsung, Agresi Verbal Pasif Tidak Langsung.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu yang sedikit jumlahnya Tulus (2009). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa yang bergabung dalam paguyuban MASAL (Mahasiswa Asal Labuhan Batu) di Banda Aceh, pada tahun 2021 dengan jumlah 73 mahasiswa

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut McMillan dan Schumaker (dalam Safrina, 2019) jumlah minimal sampel dalam penelitian korelasi adalah 30 subjek teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah suatu teknik yang menggunakan semua anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel Putriani (2019).

Adapun Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa paguyuban MASAL (mahasiswa asal labuhan batu) di Banda Aceh yang aktif dalam organisasi yang berjumlah sebanyak 73 orang

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua skala psikologi yang dirumuskan secara favourable dan unfavourable tentang variabel yang diteliti, yakni variabel regulasi emosi dan variabel agresivitas verbal. Jawaban dalam skala dinyatakan dalam empat kategori yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut adalah gambaran skala yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Regulasi Emosi

Menurut Thompson (1994) terdapat 3 aspek regulasi emosi dengan indikator keberlakuan yaitu:

1. *Emotions Monitoring* (Memantau Emosi)

Adalah individu sadar akan keseluruhan proses emosi yang terjadi meliputi perasaan, pikiran, dan latar belakang dari tindakannya.

2. *Emotions Evaluating* (Penilaian Emosi)

Adalah individu mengevaluasi emosi yang dirasakan dan mencoba menyeimbangkannya.

3. *Emotions Modifications* (Mengubah Emosi)

Individu merubah emosi yang dirasakannya sehingga menjadi bentuk motivasi bagi diri terutama saat mengalami emosi negative seperti putus asa, cemas, dan marah.

Bobot keseluruhan dari pengukuran skala regulasi emosi ini terdiri dari 42 aitem yang dibagi ke dalam 21 aitem favourable dan 21 aitem

unfavorable. Aitem favorable bila pernyataan mendukung adanya perilaku regulasi emosi, sebaliknya aitem unfavorable bila pernyataan tidak mendukung adanya perilaku regulasi emosi.

Sebaran aitem dari aspek regulasi emosi menurut buss yang akan peneliti gunakan dalam bentuk aitem pertanyaan dapat dilihat pada table 3.1

Tabel 3.1. Blue Print Skala Regulasi Emosi

Variabel	Aspek-Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
Regulasi Emosi	<i>1. Emotions Monitoring</i> (memantau emosi)	a. individu sadar perasaan dari proses emosi	1,2	5,6	12	
		b. individu sadar pikiran dari proses emosi	3,4	7,8		
		c. individu sadar latar belakang tindakan dari proses emosi	9,10	13,14		
	<i>2. Emotions Evaluating</i> (Penilaian Emosi)	a. individu mengevaluasi emosi	11,12	15,16	8	
		b. Individu menyeimbangkan emosi	17,18	21,22		
	<i>3. Emotions Modifications</i> (Mengubah Emosi)	a. individu merubah emosi negatif putus asa menjadi motivasi	19,20	23,24	12	
		b. individu merubah emosi negatif cemas menjadi motivasi	25,26	29,30		
		c. individu merubah emosi negatif marah menjadi motivasi	27,28	31,32		
	TOTAL			16	16	32

Pada skala ini memiliki empat alternatif jawaban yang mengarah pada skala Likert yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Yang dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2. Skor Aitem Skala Regulasi Emosi

Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

b. Skala Agresivitas Verbal

Menurut Buss (1961) terdapat 4 aspek agresivitas verbal dengan indikator keberlakuan yaitu:

1. Agresi Verbal Aktif Langsung

yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain, seperti menghina, memaki, marah, mengumpat.

2. Agresi Verbal Pasif Langsung

yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan dengan individu atau kelompok lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung seperti, menolak bicara, bungkam.

3. Agresi Verbal Aktif Tidak Langsung

yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya, seperti menyebar fitnah, mengadu domba.

4. Agresi Verbal Pasif Tidak Langsung

yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti tidak memberi dukungan, tidak menggunakan hak suara.

Bobot keseluruhan dari pengukuran agresivitas verbal ini terdiri dari 40 aitem yang dibagi ke dalam 20 aitem favorable dan 20 aitem unfavorable. Aitem favorable bila pernyataan mendukung adanya perilaku agresivitas verbal, sebaliknya aitem unfavorable bila pernyataan tidak mendukung adanya perilaku agresivitas verbal.

Sebaran aitem dari aspek agresivitas verbal menurut buss yang akan peneliti gunakan dalam bentuk aitem pertanyaan dapat dilihat pada table 3.3

Tabel 3.3. Blue Print Skala Agresivitas Verbal

Variabel	Aspek-Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Agresivitas verbal	1. Agresi Verbal Aktif Langsung	a. Menghina individu atau kelompok lain	1,2	5,6	12
		b. Memaki individu atau kelompok lain	3,4	7,8	
		c. Marah pada individu atau kelompok lain	9,10	13,14	
	2. Agresi Verbal Pasif Langsung	a. menolak bicara pada individu atau kelompok lain	11,12	15,16	8
		b. Bungkam pada individu atau kelompok lain	17,18	21,22	
	3. Agresi Verbal Aktif Tidak Langsung	a. menyebar fitnah individu atau kelompok lain	19,20	23,24	12
		b. Mengadu domba individu atau kelompok lain	25,26	29,30	
		c. Mengumpat individu atau kelompok lain	27,28	31,32	
	4. Agresi Verbal Pasif Tidak	a. tidak memberi dukungan individu atau kelompok lain	33,34	37,38	8

Langsung	b. tidak menggunakan hak suara pada inividu atau kelompok lain	35,36	39,40	
TOTAL		20	20	40

Pada skala ini memiliki empat alternatif jawaban yang mengarah pada skala Likert yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Yang dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4. Skor Aitem Skala Agresivitas Verbal

Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

F. Validitas, Daya Beda dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Dalam sebuah penelitian diperlukan instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid sering kali dikonsepsikan sebagai kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur secara akurat atribut yang seharusnya diukur Azwar (2018). Untuk mencapai validitas, skala yang telah disusun akan dinilai oleh beberapa orang reviewer dengan kualifikasi telah lulus strata (S2) dan memiliki keahlian dibidang psikologi. Tujuannya adalah untuk melihat apakah skala yang disusun sudah sesuai dengan konstruk psikologis yang diukur.

Komputasi validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah komputasi *CVR (Content Validity Ratio)*. Lawshe Azwar (2017) merumuskan *Content Validity Ratio (CVR)* yang dapat digunakan untuk mengukur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data empirik. Data yang digunakan untuk menghitung *CVR (Content Validity Ratio)* diperoleh dari penilaian sekelompok ahli yang

disebut *Subject Matter Experts (SME)*, *Subject Matter Experts (SME)* diminta untuk menyatakan apakah isi suatu aitem dikatakan esensial untuk mendukung indikator kebelakuan/atribut psikologis apa yang hendak diukur. Suatu aitem dikatakan esensial apabila aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran. Adapun statistik *CVR* dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

ne = Banyaknya *SME* yang menilai suatu aitem “esensial”

n = Banyaknya *SME* yang melakukan penilaian

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran Azwar (2017). Sebelum penulis melakukan analisis reliabilitas, penulis terlebih dahulu melakukan analisis daya beda aitem yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing aitem menggunakan koefisien korelasi *product moment*. Berikut rumus korelasi *product moment*.

$$r_{iX} = \frac{\sum ix - (\sum i)(\sum x)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum x^2 - (\sum x)^2/n]}}$$

Keterangan :

i = Skor aitem

X = Skor skala

n = Banyaknya responden

Kriteria dalam pemilihan aitem yang penulis gunakan berdasarkan korelasi aitem yang menggunakan batasan $r_{iX} \geq 0,25$. Setiap aitem yang mencapai koefisien minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan. Sebaliknya aitem yang memiliki $r_{iX} \leq 0,25$ diinterpretasi memiliki daya beda yang rendah.

Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas skala digunakan rumus teknik Alpha menggunakan aplikasi SPSS 16.0. Teknik Alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut Azwar (2016). Sebagai berikut:

$$\alpha = 2 [1-(s_{y12} + s_{y22})/s_x2]$$

Keterangan:

s_{y12} dan s_{y22} = Varian skor Y1 dan varian skor Y2

s_x2 = Varian skor X

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik selanjutnya setelah mengadakan suatu pengumpulan data maka selanjutnya adalah pengolahan data dan analisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif maka data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kuantitatif pula yang merupakan data yang berbentuk angka. Menurut Fatihudin (dalam Syarah, 2019) Adapun teknik dalam pengolahan data yaitu editing, coding, kalkulasi, dan tabulasi.

a. Editing

Editing adalah memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data. Peneliti melakukan pemeriksaan identitas responden, interpretasi skor dan jawaban dalam kuesioner penelitian serta mengecek kembali kejelasan penulisan pada kolom interpretasi skor yang diisi oleh responden.

b. Coding

Coding ialah proses identifikasi dan klarifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Peneliti memberi kode pada kedua variabel yakni pada variabel regulasi emosi (X) dan variabel agresivitas verbal (Y). kemudian bagian identitas responden peneliti menggunakan perbedaan untuk laki-laki dengan huruf (LK) dan perempuan dengan huruf (Pr)

c. Kalkulasi

Kalkulasi adalah menghitung data yang sudah dan telah dikumpulkan dengan cara menambah, mengurangi, membagi atau mengalikan. Proses peneliti melakukan kalkulasi yakni setelah semua angket diisi oleh reponden kemudian setelah melakukan skoring menggunakan angka peneliti selanjutnya memindahkan data ke program excel kemudian menambah jumlah seluruh total dari setiap responden yang memberi jawaban di setiap aitemnya. Kemudian menambahkan data masing-masing aspek menggunakan program excel untuk mencari hasil total seluruh aspek dari kedua variabel. yang berasal dari item yang tersisa dengan menggunakan rumus SUM pada excel setelahnya mencari mean total dengan membagikan menggunakan rumus AVERAGE pada excel. Setelah data total didapatkan kemudian mengkalkulasi data korelasi, normalitas dan linieritas.

d. Tabulasi

Tabulasi data yaitu mencatat atau entry data ke dalam table penelitian. Kuesioner yang telah diisi oleh responden bisa langsung dimasukkan ke dalam program komputer dan dihitung sendiri oleh komputer secara otomatis data yang didapatkan diperoleh dari program yang telah dikalkulasi di excel dan hasil pengolahan datanya akan keluar sesuai dengan yang telah di pilih programnya yang menggunakan program SPSS 25.0 guna untuk mengolah data selanjutnya. Output yang keluar seperti dalam bentuk persentase, rata-rata mean), dan kadang penyajian data tersebut sekaligus sudah dalam bentuk tabel-tabel, grafik-grafik, diagram batang, diagram garis, diagram elips dan diagram lainnya. Tabulasi data yang menggunakan program SPSS dapat dilihat hasilnya pada Bab IV.

2. Teknik Analisis Data

a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian yang telah terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini adalah menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan bantuan SPSS for windows release 25.0. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi hasil uji memiliki nilai lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau $(p) > 0,05$ dan sebaliknya apabila $(p) < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal Sugiyono (2010).

2. Uji linieritas hubungan

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya peneliti melakukan uji linieritas hubungan. Gunawan (2016) menyatakan bahwa uji linieritas hubungan merupakan syarat untuk semua uji hipotesis hubungan yang bertujuan untuk melihat apakah hubungan dua variabel membentuk garis lurus linier. Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan bahwa masing-masing variable bebas mempunyai hubungan linieritas dengan variable terikat Hanief & Himawanto (2017). Uji linieritas pada SPSS digunakan uji linieritas lajur F deviation from linierity, dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signifikan $> 0,05$. Sedangkan jika menggunakan test for linearity, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik lurus apabila nilai signifikansi pada linearitas kurang dari 0,05 Priyatno (2011).

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu regulasi emosi berkorelasi dengan agresivitas verbal, maka teknik analisis data yang digunakan adalah metode statistik korelasi, yaitu korelasi *product moment* dari Person. Tujuan digunakannya metode statistik korelasi roduct moment adalah untuk melihat korelasi atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat Priyatno (2011).

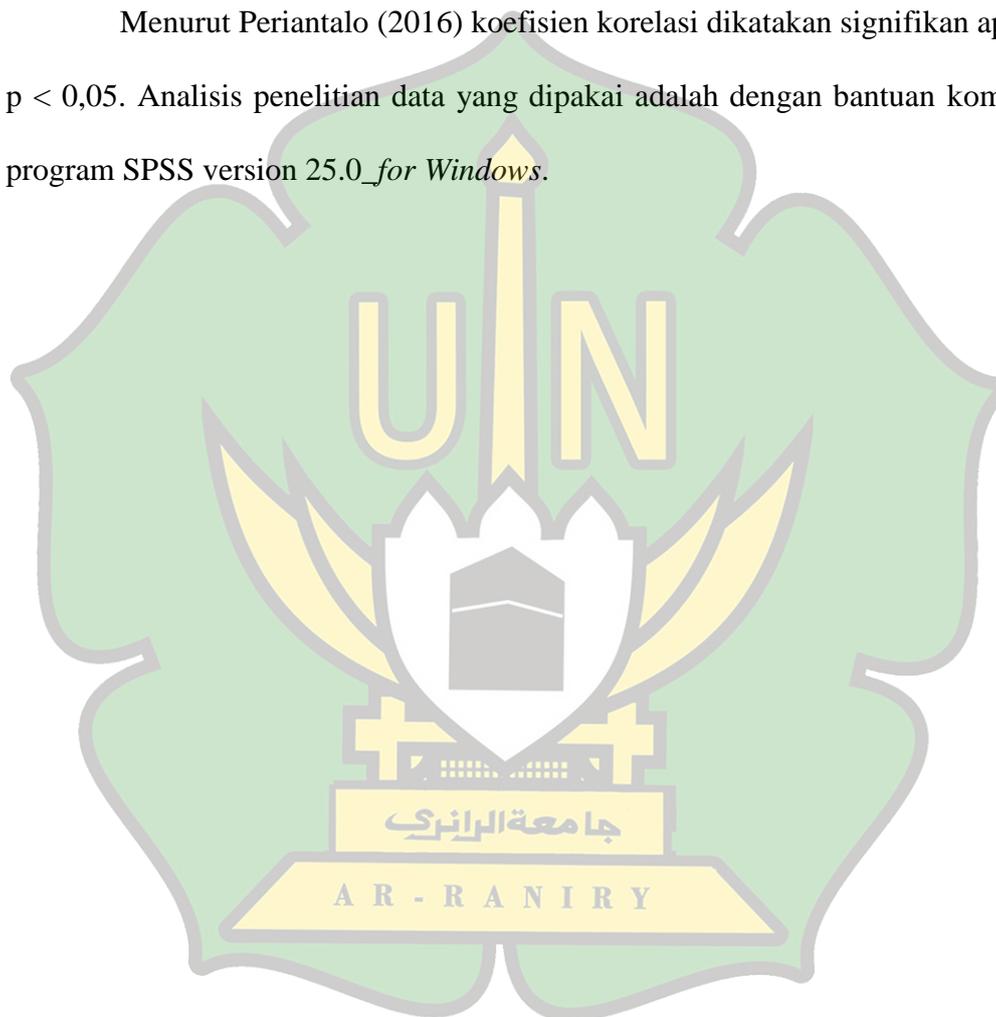
Rumusan Korelasi *Product Moment* (Sugiyono, 2016) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisiensi korelasi antara variabel X dan variabel Y.
$\sum xy$	= Jumlah perkalian x dengan y
$\sum x$	= Jumlah skor skala variabel x
$\sum y$	= Jumlah skor skala variabel y
N	= Banyaknya subjek

Menurut Periantalo (2016) koefisien korelasi dikatakan signifikan apabila $p < 0,05$. Analisis penelitian data yang dipakai adalah dengan bantuan komputer program SPSS version 25.0_for Windows.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Demografi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Labuhanbatu yang kuliah di Banda Aceh, mahasiswa tersebut membentuk sebuah ikatan paguyuban yang bernama MASAL Banda Aceh (Mahasiswa asal Labuhan Batu Banda Aceh), mahasiswa tersebut terdiri dari berbagai mahasiswa MASSAL sebanyak 73 Mahasiswa. Data demografi sampel yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.1, 4.2 dan 4.3

Tabel 4.1 Data demografi sampel penelitian

No.	Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Presentase	Total
1.	Jenis kelamin	Perempuan	51	69,9%	73
		Laki-laki	22	31,1%	

Berdasarkan tabel 4.1, terdapat beberapa jenis sampel yang terdiri dari kategori-kategori yang telah peneliti spesifikasikan. maka, dari paparan yang terdapat pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa sampel secara keseluruhan terdiri dari 73 mahasiswa. Deskripsi sampel pada tabel di atas menunjukkan bahwa perempuan berjumlah 51 orang dengan presentase (69,9%) dan laki-laki berjumlah 22 orang dengan persentase (31,1%). Data demografis usia sampel penelitian yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Data Demografis Usia Sampel Penelitian

No	Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Presentase
1	Usia	18-20	49	67,1%
		21-24	24	32,9%
Total			73	100%

Berdasarkan usia setiap subjek penelitian pada tabel 4.2, dapat dilihat bahwa usia 18-20 berjumlah 49 orang dengan presentase (67,1%). Usia 21-24 berjumlah 24 orang dengan jumlah presentase (32,9%). Maka dapat disimpulkan bahwasanya usia 18-20 yang berjumlah 49 orang lebih banyak dari usia lainnya. Data demografis leting sampel penelitian yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Data Demografis Kategori Angkatan Sampel Penelitian

No	Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Presentase
1	Leting	2016	8	11%
		2017	7	9,6%
		2018	10	13,7%
		2019	16	21,9%
		2020	32	43,8%
Total		5	73	100%

Berdasarkan Leting setiap subjek pada tabel 4.3, dapat dilihat bahwa leting 2016 berjumlah 8 orang dengan persentase 11%. leting 2017 berjumlah 7 orang dengan persentase 9,6%. leting 2018 berjumlah 10 orang dengan persentase 13,7%. leting 2019 berjumlah 16 orang dengan persentase 21,9%. leting 2020 berjumlah 32 orang dengan persentase 43,8%. Maka dapat disimpulkan bahwasanya leting 2020 yang berjumlah 32 orang lebih banyak dari leting lainnya.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di paguyuban MASAL Banda Aceh di Kecamatan Syiah Kuala Kabupaten Banda Aceh. Alasan memilih tempat penelitian tersebut karena peneliti salah satu anggota paguyuban tersebut dan cukup mengetahui kondisi perkembangan dan permasalahan yang terjadi pada sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2021.

B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian dilokasi yang telah ditentukan, peneliti dahulu mengajukan surat permohonan surat izin meneliti di lokasi tersebut dengan no surat (B-846/Un.08/FPsi.I /PP.00.9/7/2021) setelah mendapatkan izin atau persetujuan dari pihak yang dituju barulah peneliti melakukan penelitian.

2. Pelaksanaan Validasi dan Uji Coba Alat Ukur

a. Proses dan hasil validasi

Pada hari kamis tanggal 27 Mei 2021, jam 11.30 - 12.30. seminar proposal dan ujian komprehensif dilaksanakan yang bertempat di ruang sidang II A dengan bapak Dr.Safrihsyah,M.Si sebagai ketua dengan bidang yang diuji latar belakang masalah. kemudian ibu Cut Riska Aliana S,Psi. M.Si sebagai sekretaris dengan bidang yang diuji mencatat dan menyimpulkan proses seminar proposal. selanjutnya bapak Jasmadi S.Psi, MA. psikolog sebagai penguji I dengan bidang yang di uji teori/ kajian pustaka danI Ibu Ida Fitria, S.Psi.,M.SC sebagai penguji II dengan bidang yang diuji metodologi penelitian. berdasarkan hasil komprehensif

maka hasil koefisien CVR skala Regulasi Emosi dan Agresivitas Verbal dapat dilihat pada tabel 4.4 dan 4.5

Berdasarkan hasil ujian komprehensif maka hasil komputasi CVR dari skala Regulasi Emosi dan Agresivitas Verbal dapat dilihat pada tabel 4.4 dan table 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.4. Koefisien CVR Regulasi Emosi

No.	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	1	17.	1
2.	1	18.	1
3.	1	19.	1
4.	1	20.	1
5.	1	21.	1
6.	1	22.	1
7.	1	33.	1
8.	1	24.	1
9.	1	25.	1
10.	1	26.	1
11.	1	27.	1
12.	1	28.	1
13.	1	29.	1
14.	1	30.	1
15.	1	31.	1
16.	1	32.	1

Tabel 4.5. Koefisien CVR Agresivitas Verbal

No.	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	1	21.	1
2.	1	22.	1
3.	1	23.	1
4.	1	24.	1
5.	1	25.	1
6.	1	26.	1
7.	1	27.	1
8.	1	28.	1
9.	1	29.	1
10.	1	30.	1
11.	1	31.	1
12.	1	32.	1
13.	1	33.	1
14.	1	34.	1
15.	1	35.	1

16.	1	36.	1
17.	1	37.	1
18.	1	38.	1
19.	1	39.	1
20.	1	40.	1

b. Proses dan hasil analisis uji daya serta reabilitas

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* pada dua skala di atas (dalam table 4.3 dan 4.4) menunjukkan bahwa semua nilai koefisien *CVR* diatas 0 (nol), sehingga semua aitem skala dinyatakan valid.

a. Proses dan hasil analisis uji daya serta reabilitas

Pelaksanaan uji coba alat ukur dilakukan selama 2 hari pada tanggal 24-25 Juni 2021 kepada 60 Mahasiswa anggota paguyuban IMARSU (Ikatan Mahasiswa Sumatra Utara UIN Ar-Raniry Banda Aceh. skala penelitian disebar kepada subjek penelitian yang bersangkutan secara online melalui aplikasi WhatsApp menggunakan *google foam* yang di siapkan oleh pihak prodi psikologi UIN Ar-Raniry, kemudian, data uji coba tersebut peneliti pindahkan dalam bentuk excel untuk kemudian ditabulasikan, diskoring dan analisis menggunakan SPSS 25.0 dengan daya beda dibawah 0.25 akan di gugurkan dan tidak akan dijadikan sebagai data peneltian. maka di dapatkan hasil daya beda dan realibitas skala Regulasi Emosi dan Agresivitas Verbal pada tabel 4.7. dan 4.10

Tabel 4.6. Koefiseien Daya Beda Aitem Skala Regulasi Emosi

No.	riX	No	riX
1.	0,519	17.	0,542
2.	0,510	18.	0,771
3.	0,436	19.	0,546
4.	0,165	20.	0,657
5.	0,495	21.	0,162
6.	0,402	22.	0,491
7.	0,205	23.	0,472
8.	0,386	24.	0,256

9.	0,474	25.	0,574
10.	0,488	26.	0,569
11.	0,586	27.	0,493
12.	0,637	28.	0,490
13.	0,070	29.	0,497
14.	0,189	30.	0,419
15.	0,335	31.	0,463
16.	0,154	32.	0,505

Berdasarkan hasil tabel, dari 32 aitem diperoleh 26 aitem yang terpilih yaitu nomor 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32. kemudian 6 aitem yang tidak terpilih karena $riX \leq 0,25$ terdapat pada nomor 4,7,13,14,16,21. Selanjutnya 26 aitem yang terpilih dan dinyatakan koefisien mencapai $riX \geq 0,25$ yang dianggap memuaskan dapat dilihat pada tabel 4.7 :

Tabel 4.7. Koefiseien Daya Beda Aitem Skala Regulasi Emosi yang Terpilih

No.	riX	No	riX
1.	0,518	14.	0,558
2.	0,575	15.	0,684
3.	0,428	16.	0,453
4.	0,477	17.	0,462
5.	0,403	18.	0,239
6.	0,305	19.	0,619
7.	0,525	20.	0,596
8.	0,508	21.	0,503
9.	0,643	22.	0,498
10.	0,695	23.	0,505
11.	0,264	24.	0,411
12.	0,586	25.	0,463
13.	0,801	26.	0,493

Berdasarkan tabel 4.7. terdapat 26 aitem yang valid, di antara uji reliabelitas regulasi emosi berdasarkan aitem-aitem terpilih di antaranya aitem nomor 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32

Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas skala ini, digunakan rumus teknik *Alpha* dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0. Hasil analisis reliabilitas pada skala regulasi emosi diperoleh $r_{iX} = 0,895$ selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang 6 aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah). Hasil analisis reliabilitas pada skala regulasi emosi tahap kedua diperoleh $r_{iX} = 0,908$

Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas, peneliti memaparkan *blue print* dari regulasi emosi sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Blue Print Skala regulasi emosi setelah Item Gugur

Variabel	Aspek-Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah	
			Favorable	Unfavorable		
Regulasi Emosi	1. <i>Emotions Monitoring</i> (memantau emosi)	a. individu sadar perasaan dari proses emosi	1,2	4,5	8	
		b. individu sadar pikiran dari proses emosi	3	6		
		c. individu sadar latar belakang tindakan dari proses emosi	7,8			
	2. <i>Emotions Evaluating</i> (Penilaian Emosi)	a. individu mengevaluasi emosi	9,10	11	6	
		b. Individu menyeimbangkan emosi	12,13	16		
		a. individu merubah emosi negatif putus asa menjadi motivasi	14,15	17,18		12
	3. <i>Emotions Modifications</i> (Mengubah Emosi)	b. individu merubah emosi negatif cemas menjadi motivasi	19,20	23,24		
		c. individu merubah emosi negatif marah menjadi motivasi	21,22	25,26		
	TOTAL			15	11	26

Selanjutnya adalah hasil analisis daya beda aitem skala agresivitas verbal dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Agresivitas Verbal

No.	riX	No	RiX
1.	0,517	21.	0,050
2.	0,359	22.	0,172
3.	0,384	23.	0,270
4.	0,538	24.	0,103
5.	-0,014	25.	0,554
6.	0,400	26.	0,769
7.	0,451	27.	0,556
8.	0,604	28.	0,668
9.	0,559	29.	0,103
10.	0,605	30.	0,458
11.	0,383	31.	0,418
12.	0,173	32.	0,237
13.	0,521	33.	0,614
14.	0,472	34.	0,624
15.	0,212	35.	0,461
16.	0,396	36.	0,520
17.	0,493	37.	0,446
18.	0,473	38.	0,416
19.	0,620	39.	0,432
20.	0,649	40.	0,460

Berdasarkan tabel 4.8 , dari 40 aitem diperoleh 32 aitem yang terpilih 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40 kemudian 8 aitem yang tidak terpilih karena $riX \leq 0,25$ terdapat pada nomor 5, 12, 15, 21, 22, 24, 29, 32. Selanjutnya 32 aitem yang terpilih dan dinyatakan koefisien mencapai $riX \geq 0,25$ yang dianggap memuaskan dapat dilihat pada tabel 4.10:

Tabel 4.10. Koefisien Daya Beda Aitem Skala Agresivitas Verbal yang Terpilih

No.	riX	No	RiX
1.	0,534	17.	0,703
2.	0,430	18.	0,192

3.	0,401	19.	0,589
4.	0,573	20.	0,784
5.	0,376	21.	0,564
6.	0,467	22.	0,686
7.	0,596	23.	0,424
8.	0,557	24.	0,393
9.	0,659	25.	0,646
10.	0,367	26.	0,639
11.	0,501	27.	0,487
12.	0,460	28.	0,525
13.	0,336	29.	0,432
14.	0,539	30.	0,406
15.	0,502	31.	0,438
16.	0,675	32.	0,443

Berdasarkan tabel 4.10, terdapat 32 aitem yang valid, di antara uji reliabelitas agresivitas verbal berdasarkan aitem-aitem terpilih diantaranya aitem nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40.

Adapun untuk menghitung koefisien reliabelitas skala ini, digunakan rumus teknik *Alpha* dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0. Hasil analisis reliabelitas pada skala agresivitas verbal diperoleh $r_{iX} = 0,907$ selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabelitas tahap kedua dengan membuang 6 aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah). Hasil analisis reliabilitas pada skala agresivitas verbal tahap kedua diperoleh $r_{iX} = 0,924$

Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas, peneliti memaparkan *blue print* dari skala agresivitas verbal sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Blue Print Skala Agresivitas Verbal setelah Item Gugur

Variabel	Aspek-Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Agresivitas verbal	1. Agresi Verbal Aktif	a. Menghina individu atau kelompok lain	1,2	5	11
	Langsung	b. Memaki individu atau	3,4	6,7	

		kelompok lain			
	c.	Marah pada individu atau kelompok lain	8,9	11,12	
2. Agresi Verbal Pasif Langsung	a.	menolak bicara pada individu atau kelompok lain	10	13	4
	b.	Bungkam pada individu atau kelompok lain	14,15		
3. Agresi Verbal Aktif Tidak Langsung	a.	menyebarkan fitnah individu atau kelompok lain	16,17	18	9
	b.	Mengadu domba individu atau kelompok lain	19,20	23	
	c.	Mengumpat individu atau kelompok lain	21,22	24	
4. Agresi Verbal Pasif Tidak Langsung	a.	tidak memberi dukungan individu atau kelompok lain	25,26	29,30	8
	b.	tidak menggunakan hak suara pada individu atau kelompok lain	27,28	31,32	
	TOTAL		19	13	32

3. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di paguyuban Banda Aceh pada tanggal 29 Juni sampai dengan 30 Juni 2021. Penelitian dilakukan pada 73 responden yang tidak termasuk responden uji coba alat ukur (*try out*). Selanjutnya, setiap sampel diminta untuk mengisi kuesioner dalam bentuk *google form* penelitian dengan *link* di mana dalam *link* <https://forms.gle/HWthBiD6QTRXFaZs8> tersebut telah terdapat instruksi dan aitem skala regulasi emosi dan agresivitas verbal. Setelah semua skala kembali terkumpul, peneliti melakukan skoring dan analisis kedua skala dengan bantuan program SPSS versi 25.0 for Windows.

C. Hasil Penelitian

1. Kategorisasi Penelitian

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan oleh peneliti adalah berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Tujuan dari kategorisasi ordinal adalah untuk menempatkan individu dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut. Cara pengkategorian ini diperoleh dengan membuat kategori normatif orang berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi (σ). Mengingat kategorisasi bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara deskriptif selama penetapan itu berada dalam batasan kewajaran dan dapat diterima oleh akal Azwar (2016). Deskripsi data hasil penelitian dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

a. Skala Regulasi Emosi

Analisis secara deskriptif dilakukan dengan melihat deskripsi data empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dan hipotetik (yang mungkin terjadi). Berdasarkan hasil deskripsi data penulisan, pada variabel Dukungan Keluarga dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini :

Tabel 4.12 Deskripsi Data Penelitian Skala Regulasi Emosi

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Regulasi Emosi	104	26	65	13	91	61	73,60	6,15

Keterangan Rumus Skor Hipotetik dan Empirik :

1. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

2. Skor minimal (X_{min}) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
3. Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. Standar Deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.11, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 104, minimal nilai 26, rata-rata 65, dan standar deviasi 13. Sementara data empirik menunjukkan jawaban maksimal adalah 91, minimal 61, rata-rata 73,60 dan standar deviasi 6,15. Dekripsi hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala Regulasi Emosi.

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Sedang} &= (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Tinggi} &= (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \leq X \end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{x} = Mean empirik pada skala
 SD = Standar Deviasi
 n = Jumlah orang
 X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi regulasi emosi pada tabel 4.13 sebagai berikut

Tabel 4.13 Hasil Kategorisasi Regulasi Emosi

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	$X < 67,45$	11	15,1%
Sedang	$67,45 \leq X < 79,75$	49	67,1%
Tinggi	$79,75 \leq X$	13	17,8%
	Jumlah	73	100%

Hasil kategorisasi regulasi emosi pada tabel 4.13, menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa paguyuban MASAL Banda Aceh melakukan regulasi emosi pada kategori tinggi yaitu sebanyak 13 orang (17,8%), kategori sedang sebanyak 49 orang (67,1%) dan kategori rendah sebanyak 11 orang (15,1%), artinya lebih banyak regulasi emosi mahasiswa paguyuban MASAL Banda Aceh mayoritas responden menjawab pada kategori sedang.

b. Skala Agresivitas Verbal

Analisis secara deskriptif dilakukan dengan melihat deskripsi data empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dan hipotetik (yang mungkin terjadi). Berdasarkan hasil deskripsi data penulisan pada variabel agresivitas verbal dapat dilihat pada tabel 4.14 di bawah ini :

Tabel 4.14 Deskripsi Data Penelitian Skala Agresivitas Verbal

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kecemasan	128	32	80	16	91	42	62,87	10,76

Keterangan Rumus Skor Hipotetik dan Empirik :

1. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
3. Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. Standar Deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.13, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 128, minimal nilai 32, rata-rata 80, dan standar deviasi 16. Sementara data empirik menunjukkan jawaban maksimal adalah 91, minimal 42, rata-rata 62,87 dan

standar deviasi 10,76. Dekripsi hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala agresivitas verbal.

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Sedang} &= (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Tinggi} &= (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \leq X \end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{x} = Mean empirik pada skala
 SD = Standar Deviasi
 n = Jumlah orang
 X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi agresivitas verbal pada tabel 4.15 sebagai berikut.

Tabel 4.15 Hasil Kategorisasi Agresivitas Verbal

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	$X < 52,11$	13	17,8%
Sedang	$52,11 \leq X < 73,63$	13	17,8%
Tinggi	$73,63 \leq X$	47	64,4%
	Jumlah	73	100%

Hasil kategorisasi regulasi emosi pada tabel 4.15, menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa paguyuban MASAL Banda Aceh melakukan agresivitas verbal pada kategori tinggi sebanyak 47 orang (64,4%), kategori sedang sebanyak 13 orang (17,8%) dan kategori rendah sebanyak 13 orang (17,8%), artinya lebih banyak agresivitas verbal mahasiswa paguyuban MASAL Banda Aceh mayoritas responden menjawab pada kategori tinggi.

1. Hasil Uji Prasyarat

Penggunaan uji prasyarat pada penelitian bertujuan untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel. Uji prasyarat yang peneliti lakukan adalah :

a. Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas sebaran data dari kedua variabel penelitian ini (regulasi emosi dan agresivitas verbal) dapat dilihat pada tabel 4.16 di bawah ini:

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel Penelitian	Kolmogorov Smirnov	P
Regulasi Emosi	0,096	0.094
Agresivitas Verbal	0,076	0,200

Kategori normalitas signifikansinya $>0,05$, berdasarkan data tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel regulasi emosi berdistribusi normal *Kolmogorov Smirnov* = 0.096 dengan $p = 0.094$ ($p > 0.05$) dan agresivitas verbal berdistribusi normal *Kolmogorov Smirnov* = 0,076 dengan $p = 0.200$ ($p > 0.05$). Karena kedua variabel penelitian distribusi datanya normal, maka hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian ini.

b. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data sebagaimana yang tertera pada tabel 4.17 di bawah ini.

Tabel 4.17 Hasil Uji Linieritas Regulasi Emosi dan Agresivitas Verbal

Variabel Penelitian	F Deviation From Linearity	P
Dukungan Keluarga dan kecemasan	0,549	0.945

Dua variabel dapat dikatakan linear dan signifikan apabila nilai $p > 0,05$. Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh *F Deviation From Linearity* kedua variabel di atas yaitu $F = 0,549$ dengan $p = 0,945$ ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier atau signifikan antara variabel regulasi emosi dengan agresivitas verbal.

2. Hasil Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji hipotesis menggunakan analisis korelasi regresi Pearson. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.18 di bawah ini.

Tabel 4.18 Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	<i>r</i>	P
Regulasi Emosi dan Agresivitas Verbal	-0.287	0.014

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa hasil analisis menghasilkan koefesien korelasi sebesar -0.287, dengan signifikansi (p) = 0.014, yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan $p = 0,014$ ($p < 0,05$) Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima, artinya semakin tinggi regulasi emosi maka semakin rendah pula agresivitas verbal mahasiswa pada paguyuban MASAL Banda Aceh. Sebaliknya, semakin rendah regulasi emosi maka semakin tinggi agresivitas verbal. Begitu pula sebaliknya.

Tabel 4.19 Sumbangan Relatif

	<i>r</i>	R Squared	Eta	Eta Squared
Regulasi Emosi dengan Agresivitas Verbal	-0,287	0,082	0,542	0,293

Berdasarkan data tabel 4.19 *Measure of Association* diatas, diperoleh hasil r Square atau sumbangan relatif sebesar 0,082 yang artinya terdapat 8,2% pengaruh relatif regulasi emosi dengan agresivitas verbal, sedangkan 91,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara regulasi emosi dengan agresivitas verbal mahasiswa pada paguyuban MASAL Banda Aceh. Berdasarkan analisis hipotesis data maka diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar -0.287 dengan $p = 0.014$, yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara regulasi emosi dengan agresivitas verbal mahasiswa pada paguyuban MASAL Banda Aceh (Hipotesis Diterima). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi regulasi emosi maka semakin rendah pula agresivitas verbal mahasiswa pada paguyuban MASAL Banda Aceh. Sebaliknya, semakin rendah regulasi emosi maka semakin tinggi pula agresivitas verbal mahasiswa pada paguyuban MASAL Banda Aceh.

Berdasarkan analisis deskriptif secara empirik dari skala regulasi emosi bahwa mahasiswa pada paguyuban MASAL Banda Aceh melakukan regulasi emosi pada kategori tinggi yaitu sebanyak 13 orang (17,8%), kategori sedang sebanyak 49 orang (67,1%) dan kategori rendah sebanyak 11 orang (15,1%). artinya lebih banyak mahasiswa paguyuban MASAL Banda Aceh mayoritas responden menjawab regulasi emosi pada kategori sedang dibandingkan kategori lainnya yaitu sebanyak 49 orang (67,1%). Sedangkan analisis deskriptif secara empirik dari skala agresivitas verbal diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa

mahasiswa pada paguyuban MASAL Banda Aceh yang memiliki agresivitas verbal pada kategori tinggi sebanyak 47 orang (64,4%), kategori sedang sebanyak 13 orang (17,8%) dan kategori rendah sebanyak 13 orang (17,8%) artinya lebih banyak mahasiswa paguyuban MASAL Banda Aceh mayoritas responden menjawab agresivitas verbal pada kategori tinggi dibandingkan kategori lainnya yaitu sebanyak 47 orang (64,4%). Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pada paguyuban MASAL Banda Aceh memiliki regulasi emosi pada tingkat sedang dan agresivitas verbal pada tingkat tinggi.

Hasil analisis pada penelitian ini juga menunjukkan sumbangan efektif dari kedua variabel yang dapat dilihat dari analisis *measures of asocation*. Hasil analisis tersebut menunjukkan nilai *Rsquere* (r) = 0,082, 082 yang artinya terdapat 8,2% pengaruh relatif regulasi emosi dengan agresivitas verbal, sedangkan 91,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Menurut Tinambunan (2010) Prinsip pada suku Batak yaitu mengutamakan harga diri serta sifat pemaarah, pendendam, dan mudah tersinggung, (dalam Ratnasari & Suleeman, 2017). Ada indikasi bahwa emosi dan regulasi emosi merupakan kecenderungan yang dibentuk oleh pola asuh, sosialisasi dan budaya. Kemudian Dewi (2005) juga berpendapat bahwa ketika marah orang Batak sering memilih untuk mengekspresikan rasa marahnya. Sehingga dapat diperkirakan kecilnya *Rsquare* dikarenakan regulasi emosi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti sifat pemaarah, pendendam, dan mudah tersinggung, pola asuh, sosialisasi dan budaya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini dan Desiningrum (2018) dengan judul Hubungan Antara Regulasi

Emosi Dengan Intensi Agresivitas Verbal Instrumental Pada Suku Batak Di Ikatan Mahasiswa Sumatera Utara Universitas Diponegoro. Subjek penelitian ini yaitu 103 mahasiswa Sumatera Utara Universitas Diponegoro. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana pada SPSS 20.0 metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara regulasi emosi dengan intensi agresivitas verbal instrumental pada suku Batak di ikatan mahasiswa Sumatera Utara Universitas Diponegoro. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawati dan Nashori (2017), bahwa masyarakat Batak mempunyai ciri-ciri terbuka, dinamis, berani dan kurang tenggang rasa. Mereka tidak segan-segan untuk mengeluarkan pendapat di depan orang lain dan bila harga diri mereka direndahkan, maka mereka akan menggunakan kekerasan sebagai upaya untuk membuktikan diri bahwa mereka berkuasa dibanding yang lain. Dewi (2005) berpendapat bahwa ketika marah orang Batak sering memilih untuk mengekspresikan rasa marahnya.

Penelitian lainnya yang dilakukan Yolanda dan Wismanto (2017) di Universitas Diponegoro Semarang dengan judul Perbedaan Regulasi Emosi dan Jenis Kelamin pada Mahasiswa yang bersuku Batak dan Jawa. subjek penelitian 120 orang yang terdiri dari 60 mahasiswa etnis Batak dan 60 mahasiswa etnis Jawa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental quota sampling* dengan analisis data menggunakan *t-test*, uji analisis *Independent Samples Test*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara regulasi emosi dengan mahasiswa etnis Batak etnis Jawa.

Kemudian hasil analisis regulasi emosi antara laki-laki dan perempuan tidak signifikan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya adalah peneliti hanya melihat pada regulasi emosi saja, tidak pada faktor lain yang dapat menjadikan naiknya tingkat agresivitas verbal. selain itu, karena penelitian ini bersifat kuantitatif dan hasil pengolahan hasil hanya melalui angka-angka yang didapat, sehingga penelitian ini tidak mampu melihat dinamika psikologis yang terjadi dalam prosesnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara regulasi emosi dengan agresivitas verbal mahasiswa pada paguyuban MASAL Banda Aceh (hipotesis diterima), dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0.287$, dengan $p = 0.014$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada ketua dan anggota paguyuban MASAL Banda Aceh

Diharapkan kepada mahasiswa anggota paguyuban MASAL Banda Aceh agar dapat mengubah emosi negatif pada emosi positif. Hal ini dapat meningkatkan regulasi emosi yang baik, sehingga dapat menurunkan tingkat agresivitas verbal dalam kondisi sulit yang dihadapi.

2. Kepada peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tentang hubungan regulasi emosi dengan agresivitas verbal. Selanjutnya, peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya, untuk dapat meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas verbal selain regulasi emosi, kemudian untuk peneliti selanjutnya, peneliti juga menyarankan agar

memperluas daerah sampel penelitian yang akan diteliti nantinya, selain mahasiswa paguyuban MASAL.



DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, C.A., & Bushman, B.J. (2002). Human aggression. Annual Revision Psychology. *Journal of psycologi*. Vol.53 (27-51).
- Anggraini, Laili Nur Oktavin dan Dinie Ratri Desiningrum. (2018). Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Intensi Agresivitas Verbal Instrumental Pada Suku Batak Di Ikatan Mahasiswa Sumatera Utara Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*. 7(3). (270-278).
- Aznan. A. 2008. Faktor-faktor yang mempengaruhi Bullying pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. Vol. 5. No. 1
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018). *Dasar-dasar Psikometrika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Balter, L. & Tamis-LeMonda, Catherine. S. (2003). *Child psychology: a handbook of contemporary issues*. New York: Psychology Press.
- Berkowitz, A. D. (2003). *The social norms approach: Theory, research and annotated bibliography. Higher education center for alcohol and other drug prevention*. Diunduh dari www.edc.org/hec/socialnorms/.pdf. Pada tanggal 2 maret 2018
- Berkowitz, L., & Heimer, K. (1989). On the construction of the anger experience: Aversive events and negative priming in the formation of feelings. In L. Berkowitz (Ed.), *Advances in experimental social psychology*, Vol. 22 (p. 1–37). Academic Press.
- Buss, Arnold H. 1961. *The Psychology of Aggression*. (Online), (<https://babel.hathitrust.org/cgi/pt?id=mdp.39015001638835;view=1up;seq=25;skin=mobile>). Diakses pada 1 Februari 2019.
- Calkins, S. D., & Fox, N. A. 2003. *The Development of Self Control of Emotion: Intrinsic and Extrinsic Influences. Motivation and Emotion*, Vol. 27, No. 1.
- Chory, Rebecca M. 2000. *Effects of Exposure to Verbally Aggressive Television on Aggressive Behavior and Beliefs*. (Online)
- Dayaksini, Tri & Hudaniah. (2009). *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press
- Davidoff (1991) <http://budilisnt.wordpress.com/2010/03/30/psikologi-marah/>

- Davidoff, L. L. (1981). *Psikologi suatu pengantar*.
- DeWall, C.N., Finkel, E.J., Denson, T.F. (2011). Self-control inhibits aggression. *Social and Personality Psychology Compass*,5(7), 458-472.doi: 10.1111/j.1751-9004.2011.00363.x
- Dewi, L. Zahrasari. (2005). *Pengalaman, ekspresi, dan kontrol marah pada orang Batak dan Jawa*. *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi UNIKA Atma Jaya*, 16(2). Diunduh dari ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/psikologi/article/download/3236/2036
- Dwitya putri Y. K., dan Sakti. H. (2015). Hubungan antara regulasi emosi dengan forgiveness pada siswa di SMA Islam Cikal Harapan BSD-Tangerang Selatan, *Jurnal Empati*, 4(2, 20-25.)
- Ekawati, D., S., & Nashori, F. (2017). *Perilaku agresif mahasiswa etnis Jawa dan Etnis Batak*. *Jurnal Ilmiah Psikologi*.
Doi: 10.23917/Indigeneous.v010.4685.
- Garber, J., & Dodge, K. A. (2004). *The development of emotion regulation and dysregulation*. New York: Cambridge University Press
- Gratz and Roemer (2004). *Emotion Regulation, Multidimensional assessment of emotion regulation and dysregulation: Development, factor structure, and initial validation of the difficulties in emotion regulation scale*. New York
- Gross, J. J. (2014). *Emotion regulation: Conceptual and empirical foundations*. In J. J. Gross (Ed.), *Handbook of emotion regulation* (pp. 3-20). New York, NY, US: Guilford Press.
- Gross,J.J.2007. *Handbook of Emotion Regulation*. New York: The Guilford Press.
- Gross, J. J., and Thompson, R. A. (2007). *Emotion regulation: Conceptual foundations*. Dalam James J. Gross (Ed.), *Handbook of emotion regulation*. New York, USA: The Guilford Press.
- Gunawan. (2016). *Statistika Inferensial*. Jakarta : Rajawali Pers
- Hapsari, Dyah Desti, dan Dr. Budi Purwoko, M.Pd (2016) *Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Fakultas Bahasa Dan Seni (Fbs) Di Universitas Negeri Surabaya*. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling* 6(3) 2016 (1-9)

- Hanief, Y.N., & Himawanto, W. (2017). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Deepulish.
- Haslinda, Jahada, Dodi Priyatmo Silondae. (2020) Faktor-Faktor Penyebab Agresi Verbal Siswa. *Jurnal Bening*, 4 (1), 53-60
- Hendrikson. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi emosi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kostiuk, L.M., & Fouts, G.T. (2002). *Understanding of emotions and emotion regulation in adolescent females with conduct problems: A qualitative analysis*. (On-Line). <http://www.nova.edu/ssss/QR/QR7-1/kostiuk.html>. 11/10/12
- kompasiana.com (30 januari 2020). *Persentase Indonesia dan Negara Terbesar Kasus "Bully" dan Sebab Beserta Dampaknya*. Diakses pada 19 maret 2021, dari <https://www.kompasiana.com/liaokt/5e3302bb097f36128a6515b2/pr-oesentase-indonesia-dan-negara-terbesar-kasus-bully-dan-sebab-beserta-dampaknya>
- Krahe Barbara. (2005). *Perilaku Agresif, Buku Panduan Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kring, A.M., Johnson, S.L., Davison, G.C., & Neale, J.M. (2010). *Abnormal Psychology*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc. (Eleventh Edition)
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Data Sekunder*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Morris, A.S., Silk, J.S., Steinberg, L., Myers, S.S. & Robinson, L.R. 2007. "The role of the family context in the development of emotion regulation". *Journal of Social Development*. 16 (2), 361-388. DOI: 10.1111/j.1467-9507.2007.00389.x
- Myers, D.G. (2002). *Social psychology*. 7th edition. New York. McGraw Hill.
- Olga, Nabilah Fanni. (2019). *Hubungan Kematangan Emosi Dengan Agresivitas Verbal Yang Dilakukan Pada Kalangan Mahasiswa [Skripsi]*. Surabaya. Fakultas Psikologi Dan Kesehatan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Pratisti, Wiwin Dinar. 2013. Peran Kehidupan Emosional Ibu, Budaya dan Karakteristik Remaja pada Regulasi Emosi Remaja. *Jurnal Fakultas Psikologi Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta
- Priyatno. (2011). *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Putriani., F. (2019) “*Hubungan Characteristic dengan Perilaku Cyberloafing Pada Karyawan*”. Surabaya, Skripsi
- Quirk. G. J., & Beer. J. S. (2006). *Prefrontal involvement in the regulation of emotion: convergence of rat and human studies*. Current Opinion in Neurobiology Volume 16, Issue 6, Pages 723-727
- Ratnasari, S., & Suleeman, J. 2017. *Perbedaan Regulasi Emosi Perempuan dan Laki-Laki di*
- Safrina.,E. (2019) “*Hubungan Kohesivitas dengan Konformitas dalam Mengunjungi Warung Kopi Pada Komunitas Scorpio Aceh*”. Banda Aceh, Skripsi.
- Santrock, J.W. (2012). *Life span development*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Shaikh, dkk. (2014). Physical And Verbal Aggressive Behaviour Pattern Among School Children In Urban Area Of North Kartanaka: A Cross Sectional Study. *Jurnal JKIMSU* Vol.3, No. 2, Hal 1-8.
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Stangor, C. (2011). *Principles of Social Psychology- 1 st International Edition*. BC Open Texbook Project.
- Suciati, R., & Ivan, M. (2016). Perbedaan ekspresi emosi pada orang Batak, Jawa, Melayu dan Minangkabau. *Jurnal Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan_Syarif_Kasim,_12(2)*. Diunduh_dari_ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/3236
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syafanda, Riesvi. (2018). *Hubungan Antara Agresivitas Dan Regulasi Emosi Dengan Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Pada Siswa Ma Ali Maksum Yogyakarta* [Skripsi]. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga

- Syarah, S., F. (2019) “*Hubungan Social Suport dengan Subjektive Well-Being Pada Siswa Penyandang Disabilitas Di Banda Aceh*” Banda Aceh, Skripsi.
- Thoahar, Syafruddin Faisal. (2017). Regulasi Emosi Sebagai Prediktor Perilaku Agresivitas Remaja Warga Binaan LPKA. *Jurnal Psikoislamika*, 15(1) (29-34)
- Thompson, R, A. (1994). Emotion regulation: a theme in search definition. *Monographs Of The Society For Research In Child Development*, Vol. 59, No. 2/3, *The Development Of Emotion Regulation: Biological And Behavioral Considerations* (1994), 25-52
- Tinambunan, D. 2010. *Orang Batak Kasar? Membangun Citra & Karakter*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Trevi, “*Sikap Siswa SMK terhadap Bullying*”, skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, 2010
- Tulus, W. (2009). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM.
- Yolanda Y, Widiean Gabriele, dan Bagus Wismanto. (2017). Perbedaan Religulasi Emosi dan Jenis Kelamin pada Mahasiswa yang Bersuku Batak dan Jawa. *Jurnal Psikodimensia*. 16(1). (72-80).



SKALA REGULASI EMOSI

23:53

73%

23:53

73%

Irland Syah Zain Ritonga

Assalamualaikum wr.wb

Bismillaahirrahmaanirrahiim.
Perkenalkan, saya Irland Syah Zein Ritonga Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini saya sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir Pendidikan Strata Satu (S1). Bagi anda saudara/i memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa Banda Aceh
2. Mahasiswa yang berasal dari Sumatra Utara

Kami mohon kesediaannya untuk berpartisipasi mengisi beberapa pernyataan yang ada dalam google form ini. Data dan informasi yang saudara/i berikan hanya untuk kepentingan penelitian saja dan dijamin kerahasiaannya.

Semoga Allah membalas bantuan saudara/i yang telah menyediakan waktu luang untuk mengisi google form ini, atas kesediaan dan bantuan saudara/i saya ucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum wr.wb

Hormat Peneliti

Irland Syah Zein Ritonga

* Wajib

Nama *

Jawaban Anda

Usia *

Jawaban Anda

23:53

73%

23:54

73%

Jenis Kelamin *

- Laki-Laki
- Perempuan

Angkatan *

- 2013
- 2014
- 2015
- 2016
- 2017
- 2018
- 2019
- 2020
- 2021

1. Saya mudah saja mengatakan

kekurangan teman saya secara langsung *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

2. Saya tidak peduli jika ucapan saya menyinggung orang lain *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

3. Saya melampiaskan kemarahan saya pada teman yang menjengkelkan dengan memaki *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

4. Saya membentak teman yang tidak saya sukai *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

6. saya menjaga ucapan saya agar tidak menyinggung perasaan orang lain *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

7. Saya tidak pernah memaki teman saya di depan umum *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

8. Saya berusaha keras untuk tidak membentak teman saya *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

10. Saya biasa memarahi teman di depan umum *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

9. Saya meninggikan suara pada teman yang menjengkelkan *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

11. Saya menolak memberi pendapat saat rapat bila ada teman yang terlalu banyak bicara *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju



13. Saya merendahkan suara saya saat berbicara pada teman *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

14. Saya tidak bisa marah pada teman di depan umum *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

15. Saya antusias menerima nasihat

16. Saya antusias memberi nasihat pada adik adik yang baru bergabung *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

17. Saya tidak peduli ketika ada teman yang tidak saya sukai mengajak saya berbicara *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

18. Saya tidak merespon candaan teman saya yang tidak sukai *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

19. Saya biasa menyebarkan gosip buruk pada teman yang tidak saya sukai dibekangnya *

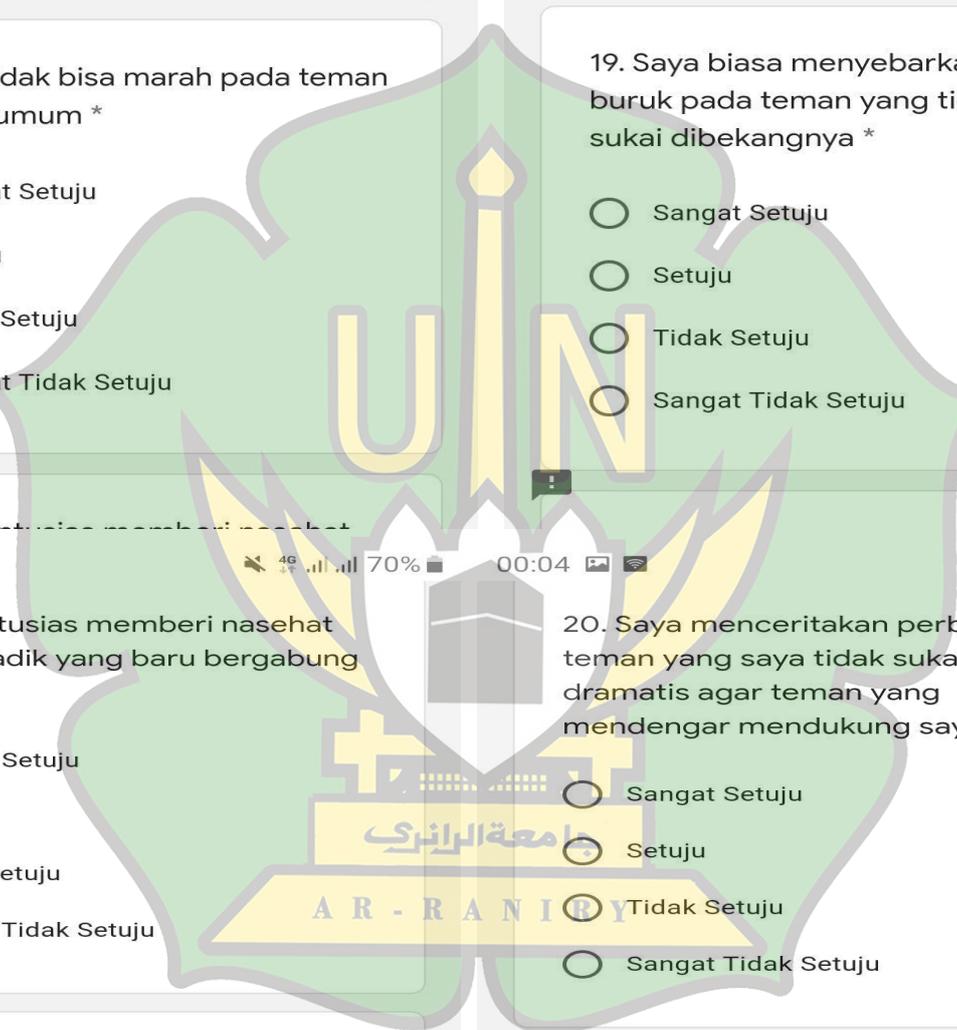
- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

20. Saya menceritakan perbutan teman yang saya tidak sukai lebih dramatis agar teman yang mendengar mendukung saya *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

23. Saya biasa membela teman yang tidak saya sukai dari gosip buruk di belakangnya *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju



25. Saya menceritakan sesuatu yang dapat membuat pendengar membenci teman yang tidak saya sukai *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

27. Saya mengutuk teman yang tidak tahu terimakasih di belakangnya *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

26. Saya menyampaikan ucapan kasar teman yang tidak saya sukai kepada teman teman *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

28. Saya berbisik di belakang teman yang menjengkelkan saat dia berbicara *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

30. Saya merahasiakan ucapan kasar teman yang tidak saya sukai kepada teman teman *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

33. Saya mengabaikan permintaan tolong teman yang tidak saya sukai *

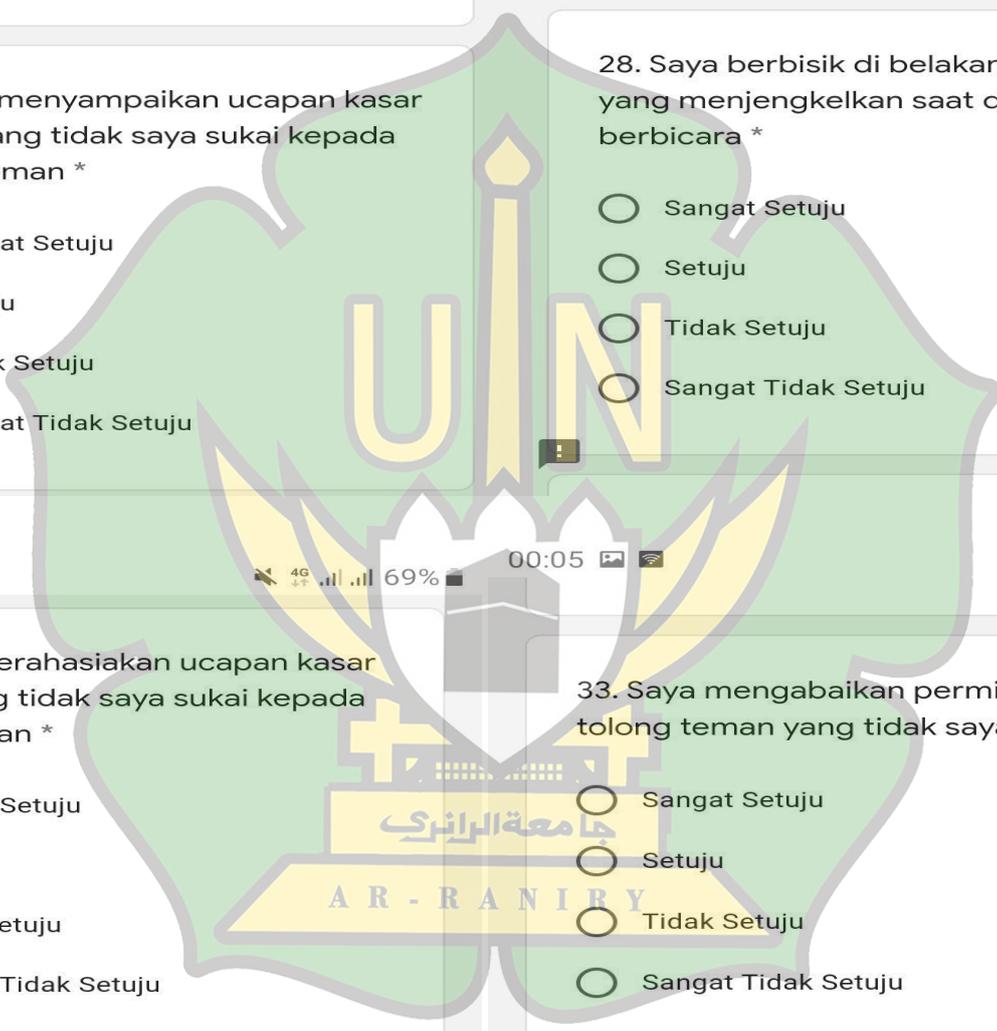
- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

31. Saya tetap berbicara baik pada teman yang tidak tau terimakasih *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

34. Saya mengabaikan pendapat teman yang tidak saya sukai *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju



35. Saya diam saja ketika diminta memberi dukungan pada teman yang tidak saya sukai *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

37. Saya membantu teman yang tidak saya sukai ketika meminta tolong *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

36. Saya diam saja ketika diminta pendapat oleh teman yang tidak saya sukai *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

38. Saya mendengarkan dengan baik pendapat teman yang tidak saya sukai *

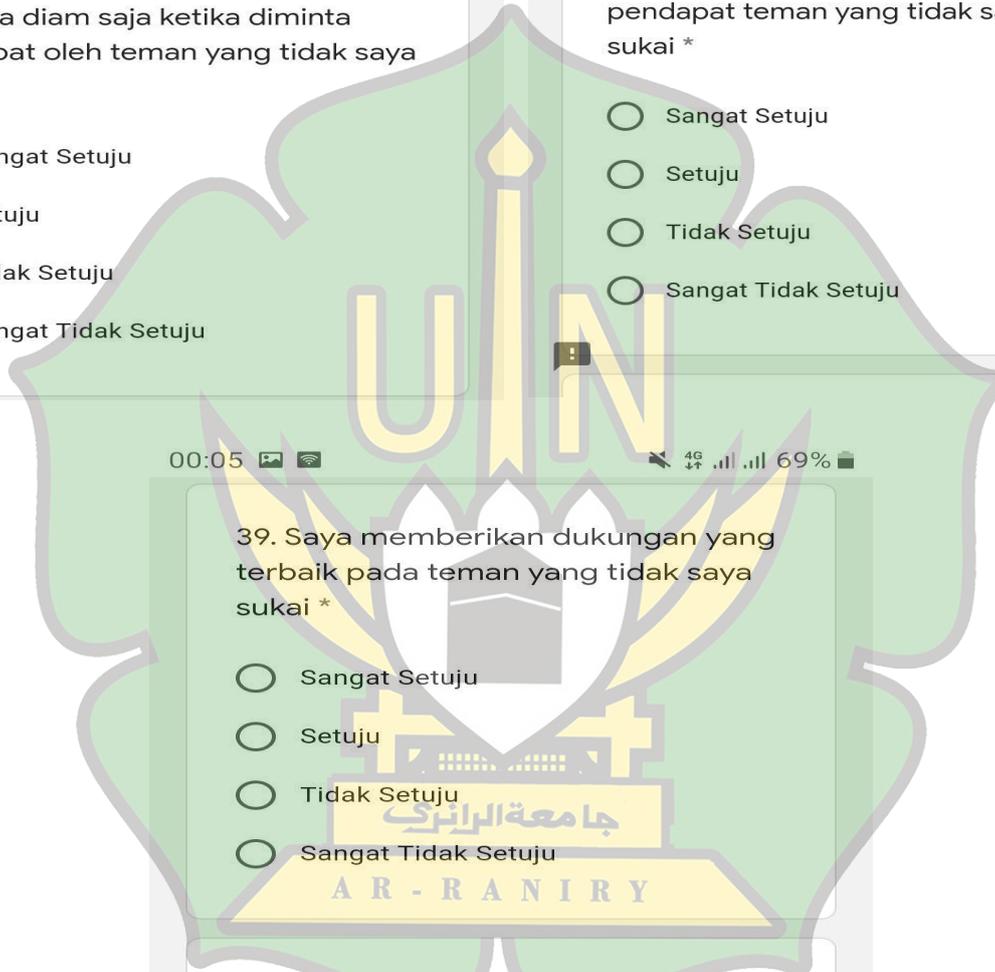
- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

39. Saya memberikan dukungan yang terbaik pada teman yang tidak saya sukai *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

40. Saya memberikan pendapat dengan baik pada teman yang tidak saya sukai *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju



11. Saya belajar untuk tidak mudah panik *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

15. Saya mudah panik walaupun di depan orang banyak *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

12. Saya intropeksi diri setelah senang berlebihan *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

17. saya mengingat kebaikan teman saya saat saya kecewa dengannya *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

18. saya memikirkan hal-hal indah yang pernah saya alami saat saya gelisah *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

20. Saya mengingat hal-hal yang saya sukai saat saya kecewa dengan seseorang yang membuat saya mencari cara terbaik untuk mengatasinya *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

19. Rasa kecewa saya membuat saya semakin berpikir kritis *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

22. Saya evaluasi hal buruk dimasa lalu saya saat saya marah *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju



23. Rasa kecewa saya membuat saya semakin terpuruk *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

25. cemas yang saya rasakan membuat saya berusaha lebih keras *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

24. Ketakutan yang saya rasakan membuat saya tidak semangat untuk bangkit *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

26. Rasa gelisah yang saya rasakan membuat saya mendapat ide baru *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

27. Kemarahan saya mendorong saya bekerja lebih keras *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

29. Rasa cemas saya membuat saya mengurung diri dan menyesal *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

28. Kemarahan saya membuat saya mencari cara tercepat untuk mencapai tujuan *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

30. Rasa gelisah yang saya rasakan membuat pikiran saya buntu *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

31. Kemarahan saya membuat saya semakin lemah *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

32. Kemarahan saya membuat saya semakin lama mencapai tujuan *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

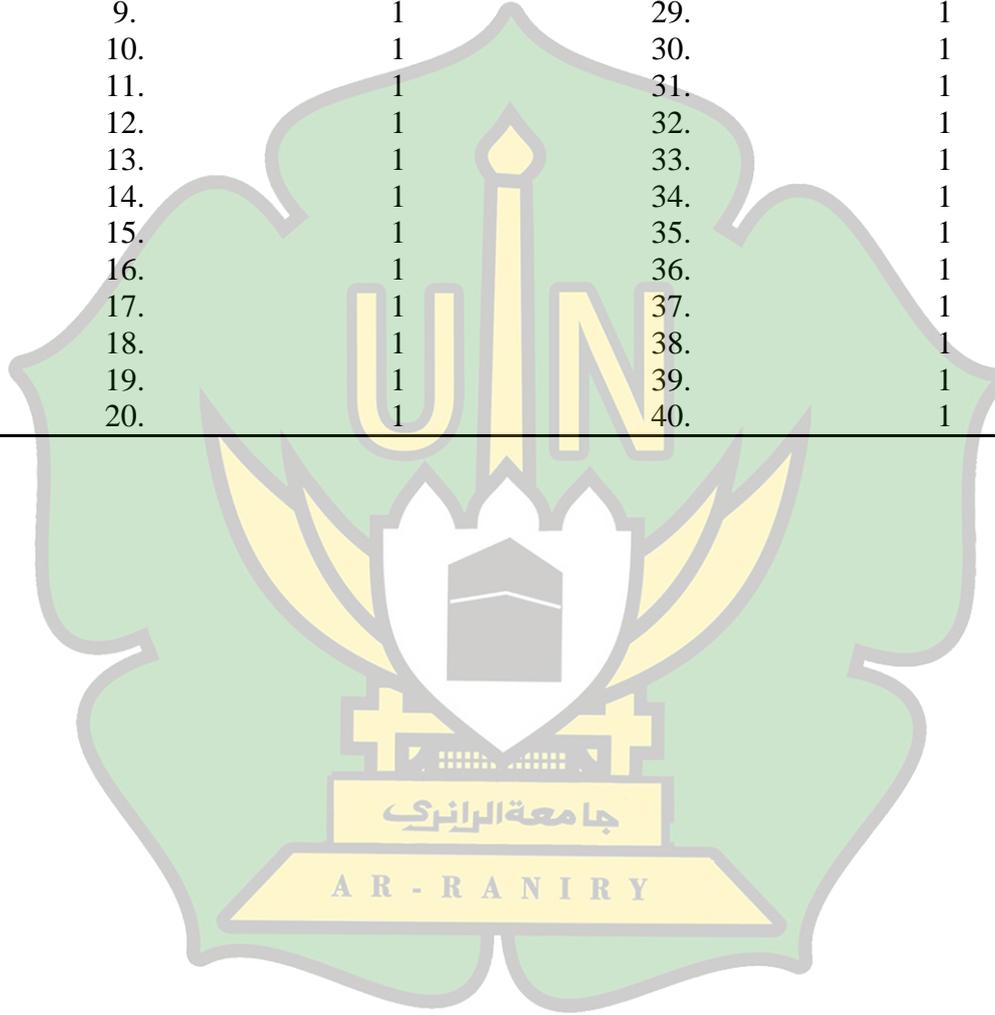
Tabel 4.3. Koefisien CVR Regulasi Emosi

No.	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	1	17.	1
2.	1	18.	1
3.	1	19.	1
4.	1	20.	1
5.	1	21.	1
6.	1	22.	1
7.	1	23.	1
8.	1	24.	1
9.	1	25.	1
10.	1	26.	1
11.	1	27.	1
12.	1	28.	1
13.	1	29.	1
14.	1	30.	1
15.	1	31.	1
16.	1	32.	1

Tabel 4.4. Koefisien CVR Agresivitas Verbal

No.	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
-----	---------------	----	---------------

1.	1	21.	1
2.	1	22.	1
3.	1	23.	1
4.	1	24.	1
5.	1	25.	1
6.	1	26.	1
7.	1	27.	1
8.	1	28.	1
9.	1	29.	1
10.	1	30.	1
11.	1	31.	1
12.	1	32.	1
13.	1	33.	1
14.	1	34.	1
15.	1	35.	1
16.	1	36.	1
17.	1	37.	1
18.	1	38.	1
19.	1	39.	1
20.	1	40.	1



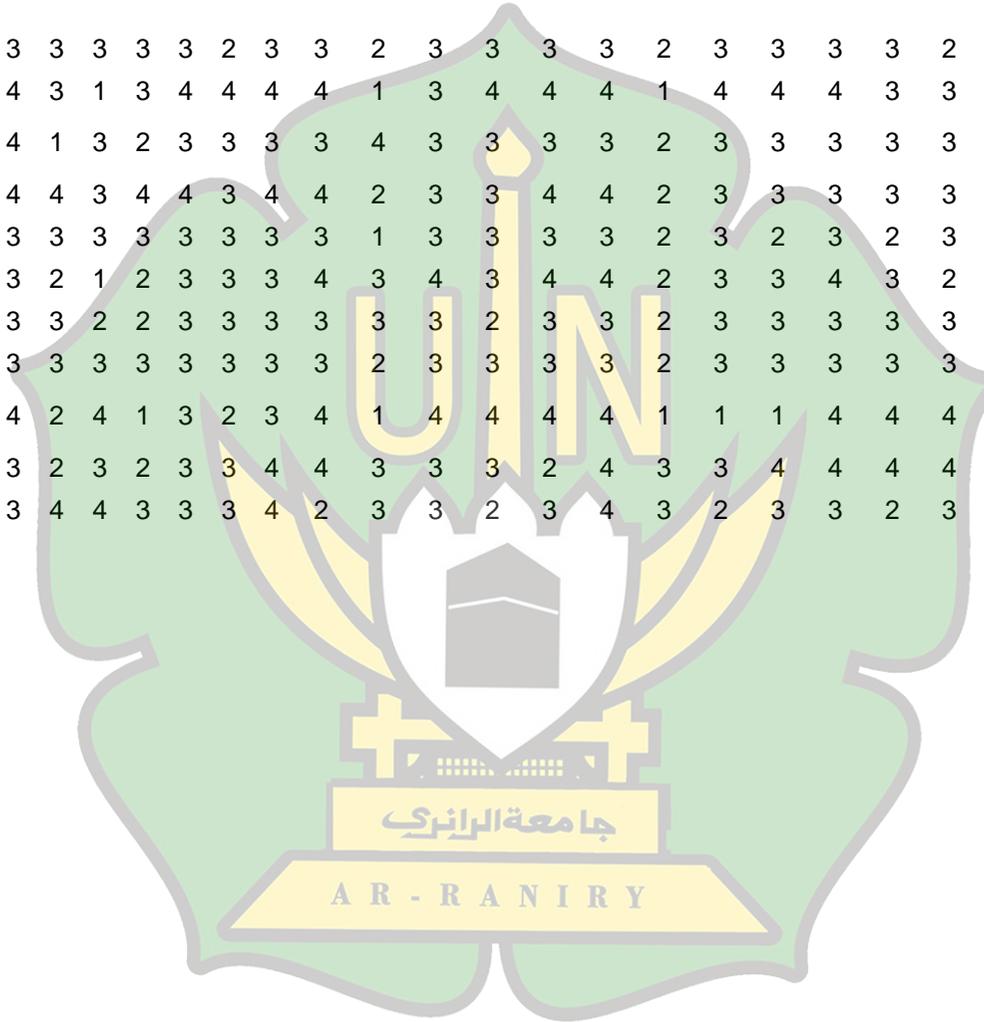
TABULASI SKALA PENELITIAN REGULASI EMOSI

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	Total
1	DW	20	P	2	4	4	1	1	1	2	2	3	4	1	2	3	4	3	2	1	1	2	2	4	4	1	1	3	3	61																																																																										
2	A	23	P	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	2	4	4	3	1	1	4	1	3	1	3	1	1	1	66																																																																										
3	DR	19	P	4	4	4	3	2	1	4	1	2	2	1	2	2	2	4	2	2	3	2	2	4	4	2	1	3	3	66																																																																										
4	YO	23	P	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	69																																																																											
5	MFS	19	L	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	73																																																																											
6	ABD	20	L	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	74																																																																											
7	M	23	L	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	70																																																																											
8	SJL	19	P	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	1	3	4	3	2	3	3	4	4	4	2	88																																																																										
9	PKA	18	P	4	4	4	3	1	3	4	3	3	2	1	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	2	3	2	2	77																																																																											
10	MSS	20	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	4	4	2	2	83																																																																										
11	FN	19	P	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	72																																																																											
12	NMF	21	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	73																																																																										
13	FP	19	L	4	3	4	1	3	3	4	4	4	3	1	4	4	3	4	1	2	3	4	3	2	2	3	3	2	1	75																																																																										
14	DHS	19	L	4	4	4	3	3	1	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	84																																																																										
15	ADG	19	P	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	1	2	3	3	3	1	3	3	3	80																																																																											
16	RP	24	L	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77																																																																											
17	MPW	21	P	4	4	4	2	1	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	1	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	79																																																																										
18	RC	19	P	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	63																																																																											
19	CAM	20	P	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	67																																																																											

20	PPS	21	P	3	4	4	1	1	3	4	3	3	2	1	4	4	3	3	2	3	3	3	2	1	1	2	2	3	1	66				
21	FA	19	L K	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	2	72				
22	TAA	22	P	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	76				
23	SAH	19	P	3	4	3	2	2	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	76				
24	D	19	L K	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	72			
25	SH	18	P	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	69			
26	SAF	19	L K	4	3	3	2	4	4	4	2	3	4	1	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80			
27	S	23	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	72				
28	RPL	21	P	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	70			
29	NAT	21	P	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	1	2	2	2	76
30	WN	19	L K	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	73			
31	MA	22	P	3	2	3	2	3	4	1	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	63				
32	D	22	P	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70			
33	DIKN	20	P	3	4	4	2	1	1	4	3	3	3	1	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	77			
34	UA	19	P	4	3	4	3	3	1	4	3	4	4	1	4	3	4	4	1	1	1	4	3	3	3	1	1	1	1	69				
35	MC	20	L K	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73			
36	RIP	21	L K	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	79		
37	CF	18	P	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	64				
38	RHS	20	P	3	4	4	1	2	2	3	3	4	4	1	3	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	1	71				
39	LSS	18	P	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	3	75			
40	T	20	P	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	91				
41	AKR	20	P	3	4	4	4	2	4	4	2	4	3	1	4	4	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	67		

42	AH	21	L K	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	1	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	81	
43	IH	18	P	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	68	
44	RN	19	P	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	2	68		
45	MR	19	L K	3	3	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	2	4	4	2	1	2	3	1	4	4	3	1	3	4	75	
46	RA	18	P	4	4	3	2	1	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	82	
47	RHH	19	P	4	3	4	1	2	2	4	3	4	3	1	3	1	4	4	2	4	4	4	2	3	3	4	1	1	1	72	
48	NMR	18	P	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	72	
49	BRM	21	L K	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	76	
50	PM	21	P	3	3	4	1	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	69	
51	RA	19	L K	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	74
52	SH	19	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	65	
53	MA	19	L K	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	71	
54	RFM	22	P	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	1	3	3	4	3	3	3	3	3	2	1	2	76
55	AAZ	19	L K	3	3	3	1	1	2	4	3	4	4	1	3	2	3	4	1	2	2	3	4	4	4	1	1	1	2	66	
56	SF	19	P	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	1	4	3	3	4	3	2	2	2	70	
57	WPS	20	P	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	4	4	3	4	1	1	3	4	2	3	3	1	1	1	3	71	
58	AY	19	L K	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	70	
59	AHS	21	L K	4	4	4	1	1	1	4	4	3	3	2	3	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	72	
60	RM	21	P	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	4	3	4	2	3	3	2	4	2	3	2	2	2	74	
61	FA	19	P	3	4	3	3	1	2	3	3	4	4	1	4	4	4	4	2	2	2	4	3	3	4	1	3	3	2	76	
62	J	18	P	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	4	3	2	2	3	2	2	3	78	

63	AS	19	P	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	71					
64	W	20	P	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	1	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	87	
65	EG	24	L K	4	4	4	1	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	80	
66	IYH	18	P	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	84	
67	LS	19	P	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	70	
68	AS	19	P	3	3	3	2	1	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3	1	1	72	
69	SMS	22	P	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	74
70	DFD	23	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
71	AZH	23	L K	3	4	4	2	4	1	3	2	3	4	1	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	70	
72	YS	20	P	4	4	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	85
73	SZK	22	P	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	80



47	RHH	19	P	1	1	1	2	1	1	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	55	
48	NMR	18	P	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	67	
49	BRM	21	LK	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61	
50	PM	21	P	2	1	1	1	1	1	1	3	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	54	
51	RA	19	LK	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	67	
52	SH	19	P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	68	
53	MA	19	LK	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
54	RFM	22	P	3	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	58
55	AAZ	19	LK	3	1	3	3	1	1	1	4	1	4	1	1	1	4	1	1	1	4	1	3	3	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	1	76	
56	SF	19	P	2	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	42
57	WPS	20	P	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	4	3	1	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	59	
58	AY	19	LK	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	69	
59	AHS	21	LK	1	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	4	1	79	
60	RM	21	P	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	47	
61	FA	19	P	3	1	1	2	1	2	1	4	1	3	2	1	2	3	4	1	1	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	63	
62	J	18	P	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	
63	AS	19	P	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62	
64	W	20	P	3	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	2	2	51	
65	EG	24	LK	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	62	
66	IYH	18	P	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	4	2	69	
67	LS	19	P	2	2	3	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	4	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68	
68	AS	19	P	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	55	
69	SMS	22	P	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	3	1	1	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	59	
70	DFD	23	P	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	51	
71	AZH	23	LK	3	4	2	1	1	1	4	2	2	2	3	3	1	2	3	1	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	75

KOEFSIEN KORELASI AITEM REGULASI EMOSI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.895	.896	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	64.3500	94.570	.519	.	.890
VAR00002	64.9167	96.586	.510	.	.890
VAR00003	64.1500	97.113	.436	.	.892
VAR00004	64.6167	100.884	.165	.	.896
VAR00005	64.6333	97.050	.495	.	.891
VAR00006	64.7667	97.436	.402	.	.892
VAR00007	64.6667	100.802	.205	.	.895
VAR00008	64.5833	97.501	.386	.	.893
VAR00009	64.4167	97.027	.474	.	.891
VAR00010	64.1833	95.983	.488	.	.891
VAR00011	64.9167	96.010	.586	.	.889
VAR00012	64.8833	94.173	.637	.	.888
VAR00013	64.0667	102.063	.070	.	.898
VAR00014	64.5500	100.319	.189	.	.896
VAR00015	64.3167	98.559	.335	.	.893
VAR00016	64.0833	101.129	.154	.	.896
VAR00017	64.7167	95.901	.542	.	.890
VAR00018	64.7500	94.055	.771	.	.886
VAR00019	64.6000	95.803	.546	.	.889
VAR00020	64.6000	94.786	.657	.	.888
VAR00021	63.9000	100.769	.162	.	.896
VAR00022	64.3500	95.214	.491	.	.890
VAR00023	64.6000	96.481	.472	.	.891

VAR00024	64.3667	98.779	.256	.	.896
VAR00025	64.6000	96.447	.574	.	.889
VAR00026	64.4833	96.390	.569	.	.889
VAR00027	64.2000	95.451	.493	.	.890
VAR00028	64.4667	96.321	.490	.	.891
VAR00029	64.6167	98.139	.497	.	.891
VAR00030	64.4500	97.879	.419	.	.892
VAR00031	64.2833	97.088	.463	.	.891
VAR00032	64.4833	97.101	.505	.	.890

KOEFISIEN KORELASI AITEM TOTAL REGULASI EMOSI SETELAH

AITEM GUGUR

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.908	.912	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	50.8333	82.345	.518	.	.905
VAR00002	51.4000	83.498	.575	.	.904
VAR00003	50.6333	84.812	.428	.	.906
VAR00005	51.1167	84.851	.477	.	.905
VAR00006	51.2500	85.004	.403	.	.907
VAR00008	51.0667	86.097	.305	.	.909
VAR00009	50.9000	84.058	.525	.	.905
VAR00010	50.6667	83.412	.508	.	.905
VAR00011	51.4000	83.092	.643	.	.903
VAR00012	51.3667	81.287	.695	.	.901

VAR00015	50.8000	86.908	.264	.	.909
VAR00017	51.2000	83.078	.586	.	.903
VAR00018	51.2333	81.572	.801	.	.900
VAR00019	51.0833	83.366	.558	.	.904
VAR00020	51.0833	82.247	.684	.	.902
VAR00022	50.8333	83.463	.453	.	.906
VAR00023	51.0833	84.247	.462	.	.906
VAR00024	50.8500	86.503	.239	.	.911
VAR00025	51.0833	83.637	.619	.	.903
VAR00026	50.9667	83.762	.596	.	.903
VAR00027	50.6833	83.034	.503	.	.905
VAR00028	50.9500	83.879	.498	.	.905
VAR00029	51.1000	85.617	.505	.	.905
VAR00030	50.9333	85.521	.411	.	.907
VAR00031	50.7667	84.690	.463	.	.906
VAR00032	50.9667	84.846	.493	.	.905

KOEFISIEN KORELASI AITEM AGRESIVITAS VERBAL

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.907	.909	40

AR-RANIRY

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	78.8500	142.943	.517	.	.904
VAR00002	79.1667	147.294	.359	.	.906
VAR00003	79.1667	145.633	.384	.	.906
VAR00004	79.1833	144.932	.538	.	.904
VAR00005	78.5667	152.792	-.014	.	.912
VAR00006	79.3500	146.197	.400	.	.905
VAR00007	79.3000	145.468	.451	.	.905
VAR00008	79.4000	143.329	.604	.	.903
VAR00009	78.7000	141.807	.559	.	.903
VAR00010	79.2667	143.589	.605	.	.903
VAR00011	78.5000	146.492	.383	.	.906
VAR00012	78.9667	150.134	.173	.	.908
VAR00013	78.9833	145.169	.521	.	.904
VAR00014	79.1167	144.918	.472	.	.905
VAR00015	79.0167	150.051	.212	.	.907
VAR00016	78.9333	145.962	.396	.	.906
VAR00017	78.7667	145.233	.493	.	.904
VAR00018	78.5333	144.524	.473	.	.904
VAR00019	79.2667	143.792	.620	.	.903
VAR00020	79.2333	141.843	.649	.	.902
VAR00021	78.4167	152.010	.050	.	.910
VAR00022	78.9000	149.854	.172	.	.908
VAR00023	78.6667	148.429	.270	.	.907
VAR00024	78.4333	151.301	.103	.	.909
VAR00025	79.0667	143.962	.554	.	.903
VAR00026	79.1000	141.888	.769	.	.901
VAR00027	78.9500	143.879	.556	.	.903
VAR00028	78.9500	142.591	.668	.	.902
VAR00029	78.2500	151.072	.103	.	.909
VAR00030	78.7000	143.942	.458	.	.905
VAR00031	78.9500	145.743	.418	.	.905
VAR00032	78.7167	148.071	.237	.	.908
VAR00033	78.9500	144.252	.614	.	.903
VAR00034	78.8333	143.972	.624	.	.903
VAR00035	78.5500	144.184	.461	.	.905
VAR00036	78.8167	144.186	.520	.	.904
VAR00037	78.9667	147.490	.445	.	.905
VAR00038	78.8000	146.603	.416	.	.905
VAR00039	78.6333	146.067	.432	.	.905

VAR00040	78.8333	146.243	.460	.	.905
----------	---------	---------	------	---	------

**KOEFISIEN KORELASI AITEM TOTAL AGRESIVITAS VERBAL
SETELAH AITEM GUGUR**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.924	.926	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	60.7833	124.986	.534	.	.922
VAR00002	61.1000	128.363	.430	.	.923
VAR00003	61.1000	127.515	.401	.	.924
VAR00004	61.1167	126.681	.573	.	.921
VAR00006	61.2833	128.681	.376	.	.924
VAR00007	61.2333	127.402	.467	.	.922
VAR00008	61.3333	125.751	.596	.	.921
VAR00009	60.6333	124.236	.557	.	.921
VAR00010	61.2000	125.146	.659	.	.920
VAR00011	60.4333	128.826	.367	.	.924
VAR00013	60.9167	127.637	.501	.	.922
VAR00014	61.0500	127.303	.460	.	.923
VAR00016	60.8667	129.033	.336	.	.924
VAR00017	60.7000	126.790	.539	.	.922
VAR00018	60.4667	126.287	.502	.	.922
VAR00019	61.2000	125.349	.675	.	.920
VAR00020	61.1667	123.429	.703	.	.919
VAR00023	60.6000	131.566	.192	.	.926
VAR00025	61.0000	125.729	.589	.	.921

VAR00026	61.0333	124.101	.784	.	.919
VAR00027	60.8833	126.037	.564	.	.921
VAR00028	60.8833	124.715	.686	.	.920
VAR00030	60.6333	126.779	.424	.	.923
VAR00031	60.8833	128.274	.393	.	.923
VAR00033	60.8833	126.105	.646	.	.920
VAR00034	60.7667	126.046	.639	.	.921
VAR00035	60.4833	126.017	.487	.	.922
VAR00036	60.7500	126.360	.525	.	.922
VAR00037	60.9000	129.685	.432	.	.923
VAR00038	60.7333	128.843	.406	.	.923
VAR00039	60.5667	128.114	.438	.	.923
VAR00040	60.7667	128.589	.443	.	.923

ANALISIS DATA

A. Uji Normalita

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Regulasi Emosi	73	73.6027	6.15481	61.00	91.00
Agresivitas Verbal	73	62.8767	10.76252	42.00	91.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Agresivitas	
		Regulasi Emosi	Verbal
N		73	73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	73.6027	62.8767
	Std. Deviation	6.15481	10.76252
Most Extreme Differences	Absolute	.096	.076
	Positive	.096	.076
	Negative	-.049	-.060
Test Statistic		.096	.076

Asymp. Sig. (2-tailed)	.094 ^c	.200 ^{c,d}
------------------------	-------------------	---------------------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

B. Uji Linierity

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
VAR00002 *	Between Groups	(Combined)	2446.504	26	94.096	.734	.799
VAR00001		Linearity	687.718	1	687.718	5.368	.025
		Deviation from Linearity	1758.786	25	70.351	.549	.945
	Within Groups		5893.387	46	128.117		
	Total		8339.890	72			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
VAR00002 * VAR00001	-.287	.082	.542	.293

C. Uji Korelasi

Correlations

		Regulasi Emosi	Agresivitas Verbal
Regulasi Emosi	Pearson Correlation	1	-.287*
	Sig. (2-tailed)		.014
	N	73	73
Agresivitas Verbal	Pearson Correlation	-.287*	1
	Sig. (2-tailed)	.014	
	N	73	73

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-10/Un.08/FPsi/Kp.00.4/1/2021

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2020/2021

PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 4 Januari 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.

Pertama : Menunjuk Saudara 1. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama
2. Cut Riska Aliana, S.Psi., M.Si Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Irland Syah Zein Ritongan
NIM/Prodi : 160901031 / Psikologi
Judul : Hubungan Regulasi Emosi dengan Agresivitas Verbal pada Mahasiswa Paguyuban Massal (Mahasiswa Asal Labuhan Batu) di Banda Aceh

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021.
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 5 Januari 2021 M
21 Jumadil Awal 1442 H

Dekan Fakultas Psikologi,


Salami

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.